

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNARUNGU DI SEKOLAH
LUAR BIASA DHARMA WANITA PROVINSI BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh :

HERYANI DEWI
NIM. 1611210153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020/1441H**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewaTelp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Heryani Dewi

NIM : 1611210153

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Heryani Dewi

NIM : 1611210153

Judul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu

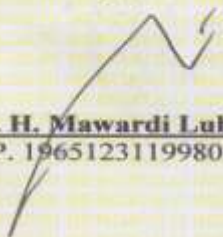
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam bidang Ilmu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

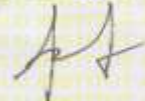
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Bengkulu, Juni 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512311998031015


Alimni, M.Pd.I
NIP. 197504102007102005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu” yang disusun oleh Heryani Dewi, NIM. 1611210153 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 23 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Buyung Surahman, M. Pd
NIP. 196110151984031002

.....

Sekretaris

Hamdan Efendi, M. Pd. I
NIDN. 2012048802

.....

Penguji I

Dr. Mindani, M. Ag
NIP. 196908062007101002

.....

Penguji II

Basinun, M. Pd
NIP. 197710052007102005

.....

Bengkulu, Juli 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd
NIP. 196903081996031005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur dan bahagia saya ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan bantuan tangan Allah saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Serta dapat menyelesaikan tahap selanjutnya ke kejenjang wisuda ataupun jenjang menempuh kesuksesan untuk meraih mimpi dan ke inginan selama ini. Dengan rasa bahagia, penuh cinta, kasih, dan sayang akan saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yakni ayahanda sang *super hero* Wazir dan ibunda yang terkasih dan tercintaku Yuslimi, yang mana beliau telah membesarkan saya, mendidik saya penuh kasih dan sayang, mendoakan saya, dan selalu mendukung saya, sehingga dapat terwujudnya impian saya menuju kesuksesan dan dapat menyelesaikan studi ini dengan baik.
2. Kakak perempuan saya Indah Gustika dan saudara kakak laki-laki saya Robi Atmawansyah.
3. Keponakkan perempuan saya Rezfani Yumna Islamica dan keponakkan laki-laki saya Daman Abdul Mufid.
4. Teman-teman seperjuangan, yang selalu mensupport dan membantu akan semua hal yang saya perlukan.
5. Kampus Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan saya untuk menempuh jenjang S1 Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam.

MOTTO

Jika orang lain bisa, saya harus bisa juga. *Keep Spirit and be brave do everything*

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۖ ١٥٩ .

Artinya: Apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah

kepada Allah (QS. Ali 'Imran 3 : 159)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heryani Dewi

NIM : 1611210153

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu" adalah benar adanya karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Kutipan atau referensi yang saya tulis sesuai dengan cara penulisan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat yang sebenar-benarnya.

Bengkulu, Juni 2020
Yang Menyatakan,



HERYANI DEWI
NIM. 1611210153

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberikan limpahan kesehatan, rahmat, hidayah, dan kesempatan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu”.

Shalawat dan salam yang senantiasa kita haturkan kepada Nabi terakhir dan sebagai uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW, yang mana telah membawa kita dari zaman jairiyah ke zaman yang penuh teknologi yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini dibuat dengan adanya dorongan, bimbingan, motivasi, bantuan, dan doa dari berbagai pihak, maka saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M. Ag., MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang telah memberikan wadah untuk menimba ilmu sampai ke jenjang S1.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris yang telah bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.
3. Ibu Nurlaili, S. Ag., M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah di IAIN Bengkulu, yang telah bertanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.

4. Bapak Abdul Aziz M., M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. KH. Mawardi Lubis,. M. Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, masukan terhadap skripsi ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.
6. Ibu Alimni, M. Pd. I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, masukan terhadap skripsi ini menjadi lebih baik dari sebelumnya.
7. Pihak perpustakaan yang telah memfasilitasi buku-buku sebagai referensi atau rujukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Orang tua dan teman-teman seperjuangan yang selalu membantu dalam setiap kesulitan.

Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan saya mohon maaf sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu, Juni 2020
Penulis,



HERYANI DEWI
NIM.1611210153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	11
1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu	31
B. Penelitian Relevan	41
C. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Setting Penelitian	47
C. Subyek Dan Informan	47

D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Situasi dan Kondisi Lapangan	52
B. Penyajian Hasil Penelitian	60
C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNARUNGU DI SEKOLAH
LUAR BIASA DHARMA WANITA PROVINSI BENGKULU**

ABSTRACT

Nama : Heryani Dewi

NIM. 1611210153

E-mail : heryanidewi87@gmail.com

Latar belakang singkat penelitian ini yakni setiap peserta didik wajib dalam menuntut ilmu baik anak normal maupun anak tunarungu. Dan paling utama dalam pembelajaran agama Islam tentang tata cara berwudhu. Hal tersebut untuk memberikan wawasan, bahwasannya berwudhu merupakan salah satu pembelajaran yang harus dikuasai setiap orang Islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu dengan materi tata cara berwudhu di kelas dua.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana keabsahan data menggunakan uji *credibilit*, serta menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden adalah Kepala Sekolah, guru PAI, dan peserta didik tuna rungu yang berada di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu.

Hasil dari penelitian ini membahas pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu sudah berjalan dengan cukup baik, yang mana guru telah merencanakan pembelajaran sebelum dimulai serta menggunakan metode dan strategi yang baik. Kesimpulan dari penelitian ini menerangkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran tata cara berwudu yang diterapkan untuk anak tuna rungu yang berpedoman pada kurikulum 2013 dengan bobot materi lebih ringan di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu.

Kata Kunci : Perencanaan, Pelaksanaan, Hasil

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	45
Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif	51
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	58
Gambar 4.2 Pembelajaran dengan menggunakan buku ajar	68
Gambar 4.3 Pembelajaran Tata Cara Berwudhu.....	69
Gambar 4.4 Peserta Didik Mempraktekkan Tata Cara Berwudhu.....	69
Gambar 4.5 Guru & Peserta didik Mempraktekkan Cara Berwudhu	70
Gambar 4.6 Buku Ajar Guru.....	70
Gambar 4.7 Peserta Didik & Pendidik Dalam MRR	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Yang Relevan	41
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara Pada Kepala Sekolah	49
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Pada Guru PAI.....	49
Tabel 4.1 Data Peserta Didik SDLB.....	54
Tabel 4.2 Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir.....	54
Tabel 4.3 Data Guru Dan Karyawan.....	55
Tabel 4.4 Keadaan Ruangan	59
Tabel 4.5 Aula Barang	59
Tabel 4.6 Sarana Kantor.....	59
Tabel 4.7 Sarana Pendukung.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	80
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	81
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	83
Lampiran 4 Instrumen Penilaian	84
Lampiran 5 Instrumen Penilaian Microteaching.....	87
Lampiran 6 Kurikulum.....	89
Lampiran 7 Silabus	91
Lampiran 8 RPP	105
Lampiran 9 Raport Peserta Didik.....	111
Lampiran 10 Dokumentasi.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini ditentukan dengan variabel terikat, yang mana variabel dalam penelitian ini yakni, kemampuan peserta didik tuna rungu dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tata cara berwudhu. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini metode atau strategi yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran.

Pendidikan telah diatur oleh pemerintah sedemikian rupa, agar terciptanya pendidikan yang berkualitas. Pendidikan tidak hanya untuk orang normals saja melainkan anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan ilmu atau berhak dalam menerima pembelajaran, baik itu formal, maupun nonformal. Hal tersebut telah diatur Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (1) dan (2) menyatakan:

- (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.
- (2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental intelektual, dan atau sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus.¹

Pendidikan adalah proses berlangsungnya pembelajaran di lingkungan maupun proses berlangsungnya pembelajaran yang dialami seumur hidup. Serta pembelajaran yang telah diatur secara formal atau dilakukan di suatu sekolah atau pendidikan formal. Pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan oleh pihak

¹Sri Sulastri, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu, *Sri Sulastri & Roko Patria Jatim*, Vol. 8, No. 1, Juni 2016: h. 4

sekolah terhadap peserta didik agar memiliki kemampuan, keahlian, dan kesadaran dalam tugas-tugas sosial.²

Pendidikan Agama Islam harus selalu ada dan harus selalu diperhatikan, agar peserta didik memiliki kekuatan spritual atau kekuatan keagamaan serta bekal untuk mengetahui tentang norma-norma agama yang ada dengan adanya Pendidikan Agama Islam menjadikan kehidupan menjadi terarah.

Dayun Riadi menjelaskan didalam buku Ilmu Pendidikan Islam, Ahmad D. Marimba mengatakan Pendidikan Islam adalah pembentukkan kepribadian secara jasmani, rohani sesuai dengan hukum-hukum Agama Islam.³

Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang saling berkaitan satu sama lain. Pendidikan agama islam sejajar atau sama halnya dengan nama mata pembelajaran penjas, PKn, dll. Yang mana diarahkan untuk mengajarkan agama islam. Sedangkan pendidikan islam mendukung terciptanya sesuatu hal yang islami atau sosok yang muslim yang mana teori-teorinya berlandaskan al quran dan hadits.⁴

Anak berkebutuhan khusus harus dilakukan sama layaknya anak normal lainnya, tidak adanya deskriminasi terhadap ABK, karena setiap manusia itu sama yang membedakan hanya iman dan takwa, seperti didalam QS. Al Hujurat 49 : 13, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ □ وَأُنثَىٰ □ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا □ وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا □ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ □ إِنَّ
اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ □

²Abdul Kadir, Dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 59-60

³Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 7

⁴Al Fauzan Amin, “*Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah*,” (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018), h. 26

Artinya: “*Wahai manusia! Sungguh, Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti*”. (QS. Al Hujurat 49 : 13)⁵

Didalam ayat diatas disebutkan bahwa, setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan agar saling mengenal satu sama lain, tidak ada perlakuan diskriminasi dan tidak untuk membeda-bedakan satu dengan lainnya. Karena sesungguhnya iman dan takwa yang dimuliakan oleh Allah. Setiap ABK juga harus bertakwa kepada Allah. Oleh karena itu sangat penting mendapatkan Pendidikan Agama Islam. Dan Allah Maha Mengetahui, Mahateliti apa saja yang dilakukan manusia, dan akan ada pertanggung jawabannya dihadapan Allah.

Anak tunarungu memiliki masalah pendengaran atau ketidakmampuan mendengar, mulai dari yang ringan, berat atau dikategorikan kedalam tuli dan kurang dengar.⁶ Anak tunarungu mengalami tunawicara yang disebabkan susah dalam berbicara yang mengakibatkan sedikit mendapatkan informasi atau pemahaman bahasanya.

Anak berkebutuhan khusus mempunyai kelainan atau ketunaan dalam segi fisik, mental, emosi, dan sosial, atau gabungan dari hal-hal tersebut, sehingga memerlukan pendidikan yang sesuai dengan kelainan yang dimilikinya.⁷ Itulah sebabnya terbentuknya sekolah luar biasa, untuk memfasilitasi anak berkelainan tersebut. Seperti halnya, sekolah luar biasa yang ada di Bengkulu, memeberikan

⁵Qur'an Asy-Syifaa' Hafalan Dan Tajwid Berwarna, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2018), h. 517

⁶Safrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Meida, 2014), h. 48

⁷Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Media, 2015), h. 335

pelayanan untuk anak berkebutuhan khusus, tepatnya di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu.

Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Prsovinsi Bengkulu adalah tempat di mana anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan, yang mana memiliki jenjang program pendidikan yang terdiri dari SDLB, SMPLB, dan SMALB. Sekolah tersebut menerima anak berkebutuhan khusus, salah satunya pada anak tunarungu. Didalam penelitian ini, penulis akan meneliti pada SDLB, tepatnya pada anak tunarungu dengan menggunakan kurikulum 2013.⁸

Guru Pendidikan Agama Islam di SDLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu bernama Hartati, yang mana guru tersebut adalah guru yang normal, bukan orang yang tunarungu.⁹

Melalui observasi awal pada tanggal 10 Januari 2020, jumlah anak tunarungu di kelas 2 berjumlah 4 peserta didik, yang mana terdiri dari 2 anak laki-laki tunarungu dan 2 anak laki-laki tunagrahita.¹⁰ Saat melakukan observasi, penulis melihat cara guru PAI dalam mengajar. Dalam memberikan materi, guru mengajarkan materi kepada anak tunarungu dengan cara menulis materi di papan tulis, lalu anak-anak tulis kembali. Guru tersebut juga menggunakan cara *face to face* kepada anak saat menjelaskan materi. Saat guru menjelaskan pelajaran, peserta didik ada yang memperhatikan dengan baik ada juga berjalan-jalan saat guru menjelaskan materi didalam kelas.¹¹

⁸Observasi, Tanggal 10 Januari 2020

⁹Observasi, Tanggal 10 Januari 2020

¹⁰Observasi, Tanggal 10 Januari 2020

¹¹Observasi, Tanggal 10 Januari 2020

Dari observasi yang telah dilakukan penulis, maka munculnya suatu permasalahan dalam penelitian. Permasalahan pertama yakni kurang menariknya pembelajaran PAI pada anak tuna rungu, hal tersebut dikarenakan guru terlalu monoton/ pasif dalam menjelaskan suatu materi. Permasalahan selanjutnya yakni, kurang terampilnya guru dalam menjelaskan pembelajaran. Karena, guru dalam menjelaskan/ mempraktikkan materi tidak menggunakan air secara langsung. Permasalahan gurur dalam mengajar tidak sesuai dengan RPP, dikarenakan setelah dilihat dari observasi, guru menjelaskan materi langsung keinti pembelajaran, tidak menggunakan pendahuluan ataupun penutup. Permasalahan selanjutnya mengenai sarana dan prasarana pembelajaran, yang mana peserta didik hanya menggunakan gambar-gambar tata cara berwudhu yang ada di buku ajar guru serta tidak adanya *hear aids*, audiometer, mikrokomputer, ataupun audio visual.¹²

Permasalahan yang tampak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat penulis melakukan observasi di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu, yakni guru PAI di merupakan tamatan S1 PAI, bukan lulusan dari PLB, yang mana beliau mengajar anak-anak dari kelas 1-6 SD di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu. Permasalahan selanjutnya, guru hanya mempraktekkan tata cara berwudhu tidak dipraktekkan menggunakan air.¹³

Didalam pelajaran tata cara berwudu diharapkan peserta didik dapat menguasai cara berwudhu dengan baik dan benar. Sesuai dengan norma-norma agama islam yang ada. Pemilihan strategi pembelajaran yang pas dan cocoklah agar apeserta didik menerima materi dengan baik. Media pembelajaran yang

¹²Observasi, Tanggal 10 Januari 2020

¹³Observasi, Tanggal 4 Maret 2020

cocok bagi mereka yang tunarungu adalah melalui bentuk visual atau dapat juga dengan bahasa isyarat bibir/ tangan.

Kementrian Pendidikan Nasional memberikan saran mengenai strategi untuk tunarungu yakni Bina Komunikasi Persepsi Dan Irama. BKPBI dikatakan sebagai suatu proses penilaian untuk mendapatkan gambaran performa anak dalam menerima/memahami bunyi. Dengan menggunakan hal tersebut agar bisa melatih kepekaan untuk memahami bunyi bahasa dalam menentukan keberhasilan berkomunikasi dengan masyarakat disekitarnya. BKPBI gunakan melalui tahapan deteksi bunyi, diskriminasi bunyi, identifikasi bunyi, komprehensi bunyi.¹⁴

Penulis memilih lokasi ini untuk diteliti karena terdapat anak tunarungu yang memang perlu untuk diteliti sesuai dengan judul yang dipilih penulis. Dan tempat ini memberikan wadah khusus untuk anak tunarungu maupun anak berkebutuhan khusus lainnya atau bisa dikatakan dapat memberikan kontribusi atau manfaat bagi masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak berkebutuhan khusus di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu. Dan penulis juga ingin tahu bagaimana pelaksanaan ataupun pengembangan sumber daya manusia di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, penelitian dilakukan pada Pendidikan Agama Islam materi tata cara berwudhu pada anak tunarungu. Dikarenakan materi tata cara berwudhu sangat penting diajarkan dan salah satu syarat utama sahnya sholat seseorang serta diharapkan anak tunarungu melakukan

¹⁴Ahmad Wasita, *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), h. 39-41

wudhu dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini dilakukan dengan mengikat judul penelitian tentang **“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurang menariknya pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu.
2. Kurang trampilnya guru dalam memberikan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tunarungu.
3. Prosedur pembelajaran tidak sesuai dengan RPP.
4. Sarana dan prasarana yang kurang tersedia untuk pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu dengan materi tata cara berwudhu di kelas dua.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu dengan materi tata cara berwudhu di kelas dua.

3. Hasil yang didapatkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu dengan materi tata cara berwudhu di kelas dua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini akan diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu dengan materi tata cara berwudhu di SDLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu dengan materi tata cara berwudhu di SDLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu?
3. Apa hasil yang didapatkan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu dengan materi tata cara berwudhu di SDLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diberikan tujuan penelitian yang ingin dicapai yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu dengan materi tata cara berwudhu di SDLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu dengan materi tata cara berwudhu di SDLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunarungu dengan materi tata cara berwudhu di SDLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka dihasilkan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Dapat menambah bahan pustaka di perpustakaan Institu Agama Islam Negeri Bengkulu.
- b. Sebagai contoh untuk mengadakan penelitian selanjutnya terkait dengan pembelajaran PAI pada anak tunarungu.

2. Praktis

- a. Dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan anak tunarungu
- b. Dapat menerapkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari
- c. Memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhususnya pada anak tunarugu
- d. Dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang berharga bagi peneliti

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian di atas, maka sistematika penulisan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pada Bab I yakni Pendahuluan, yang mana terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Pada Bab II yakni Landasan Teori yang mana terdiri dari implementasi pembelajaran PAI dan teori-teori anak berkebutuhan khusus tunarungu.

Pada Bab III yakni Metodologi Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data.

Pada Bab IV yakni Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang mana akan menjelaskan tentang hasil yang didapatkan selama penelitian dilakukan di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu.

Pada Bab V yakni Penutup, yang mana akan menjelaskankan tentang kesimpulan maupun saran dari hasil penelitian dan saran untuk pembenahan menjadi lebih baik kedepannya.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau perencanaan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep atau kebijakan yang dilaksanakan guru untuk membelajarkan siswa yang melibatkan aktivitas secara penuh di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat guru. Didalam RPP terdapat strategi pembelajaran yang akan dilakukan guru selama proses belajar mengajar berlangsung baik dari segi metode, materi, media dan sebagainya dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.¹⁵

Menurut Nurdin Usman implementasi atau pelaksanaan, ialah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Guntur Setiawan mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan, ialah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya,

¹⁵Nur Ramadhan, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang," *Ad-Man-Pen*, no. 2 (2018): h. 92

serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Perencanaan yakni pengambilan keputusan untuk mencapai suatu tujuan yang mana dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan, dokumen, dan menetapkan langkah-langkahnya.¹⁶

Menurut Marwiyah dkk, mengatakan bahwa menurut Nawawi bahwa perencanaan sebagai suatu usaha menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tertentu. Sedangkan menurut Sudjana mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.¹⁷ Sedangkan hasil dari belajar menunjukkan pencapaian dalam proses pembelajaran dan dapat dikatakan juga sebagai kemampuan peserta didik setelah menerima proses pembelajaran.¹⁸

Perencanaan adalah pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan pembelajaran yakni proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan, pemilihan metode, dan

¹⁶Marwiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Deepublish, 2018), h. 52

¹⁷Marwiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Deepublish, 2018), h. 54

¹⁸Ahsin Mafahir, "Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI CD Flash Animation (Studi Tindakan Pada Kelas V SD Negeri 4 Pucungbedug," (Skripsi S1, IAIN Walisongo, 2011), h. 11

penilaian pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁹

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. Guru berperan menyampaikan pesan, materi dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh siswa.²⁰

Sutiah menjelaskan di dalam buku *Teori Belajar & Pembelajaran* bahwa Gagne dan Briggs menyebutkan ada sembilan urutan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru di dalam kelas, yaitu: memberikan motivasi, menjelaskan tujuan intruksional, memberi stimulasi, memberikan petunjuk belajar, memunculkan penempilan siswa, memberi umpan balik, menilai penampilan, dan menyimpulkan.²¹

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang terencana untuk mencapai hasil efektif dan efisien yang kemudian akan mendapatkan hasil dari pembelajaran sesuai yang diharapkan. Implementasi juga dikatakan sebagai peroses pembelajaran yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam sproses pembelajaran. Ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran,

¹⁹Marwiyah, Dkk., *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 52-56

²⁰Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran DI Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 48

²¹Sutiah, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h.

yakni: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, strategi pengelolaan pembelajaran.

Strategi penyampaian pengajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan dalam struktur belajar mengajar. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran, termasuk pula pembuatan catatan kemajuan belajar siswa.²²

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa para ahli yang membicarakan tentang strategi pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:²³

- 1) J.R. David dalam Sanjaya mengatakan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
- 2) Sanjaya mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- 3) Ahmad Rohani mengatakan bahwa dalam konteks pengajaran strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktivitas pengajaran.

Strategi mengajar adalah pendekatan umum dalam mengajar dan tidak begitu terperinci dan bervariasi dibandingkan dengan kegiatan belajar siswa seperti yang dicantumkan dalam rencana instruksional atau persiapan satuan

²²Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 45

²³Al Fauzan Amin, "*Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*," (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 5

pelajaran.²⁴ Strategi mengajar bertambah kompleks bergantung pada tinggi tingkat tujuan kognitif, afektif, dan ketrampilan yang ingin dicapai, banyak dan cermatnya persiapan yang harus diadakan, tingkat kemampuan berfikir yang diperlukan, kompleksitas manajemen kelas yang harus dijalankan, sulitnya hasil belajar dinilai.²⁵

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, strategi pembelajaran adalah kegiatan guru dalam dalam proses belajar mengajar untuk merencanakan rangkaian kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agar menjadi efektif dan efisien.

c. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Secara umum strategi pembelajaran dibagi menjadi tiga: 1) Strategi Induktif/ strategi pembelajaran yang memulai dari hal-hal yang khusus ke hal yang umum. 2) Strategi Deduktif/ strategi pembelajaran yang umum ke hal yang khusus. 3) Strategi campuran adalah gabungan dari strategi induktif dan deduktif. Adapula strategi regresif (strategi pembelajaran yang memakai titik tolak jaman sekarang untuk kemudian menelusuri balik ke masa lampau yang merupakan latar belakang dari perkembangan kontemporer tersebut).²⁶

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, ada tiga tahap strategi yakni induktif/deduktif/campuran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

²⁴ Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.79

²⁵ Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.83

²⁶ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah*, no. 2 (Januari-Juni 2013): h. 170

d. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan Islam, karena yang diajarkan adalah Agama Islam bukan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Islam.²⁷ Pendidikan Agama Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.²⁸

Pendidikan Islam sebagai bimbingan terhadap rohani dan jasmani sesuai ajaran Islam untuk mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²⁹ Hakikat Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan untuk mengarahkan kehidupannya sesuai ajaran Islam.³⁰ Pendidikan Islam mengajarkan manusia untuk selalu berbuat baik, kepada sesama manusia diantaranya karakter kejujuran.³¹ Pendidikan Islam didasarkan pada cantuman al-Quran dan al-Hadits.

Muzayyin Arifin menjelaskan bahwa menurut Omar. Muhammad Al Touny Al Syaebani Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan

²⁷Muhaimin, *Nuasa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 4

²⁸Al Fauzan Amin, Dkk, "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama," *At-Ta'lim*, no. 1 (Januari 2018): h. 151

²⁹Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 15

³⁰Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)," *Ta'allum*, no. 2 (Nopember 2014): h. 182-183

³¹Al Fauzan Amin, Dkk, "Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama," *At-Ta'lim*, no. 1 (Januari 2018): h. 151-152

kehidupan dalam sekitarnya melalui proses kependidikan.³² Pengertian pendidikan itu bermacam-macam, istilah pendidikan dalam perspektif Islam, yakni: *Ustadz* (bertugas untuk melakukan *ta'lim, tarbiyah, irsyad, tadris, ta'dib*. Atau bisa dikatakan sebagai guru). *Ta'lim* (upaya melakukan transfer ilmu/ pengetahuan, internalisasi, serta amaliah secara terpadu). *Tarbiyah* (upaya membantu peserta didik agar mampu mengatur, memelihara, mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan dirinya dengan segala potensinya satuan sosial secara bertahap ke tingkat yang lebih tinggi dan lebih baik). *Irsyad* (upaya meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian peserta didik atau upaya pemberian keteladanan). *Tadris* (upaya mencerdaskan peserta didik, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya sehingga menjadi tenaga yang produktif). *Tadib* (upaya menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan). *Tazkiyah* (upaya penyucian jiwa peserta didik sehingga ia kembali kepada fitrahnya). *Tilawah* (upaya pewarisan nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik).³³

Dayun Riadi menjelaskan bahwa menurut Syah Muhammad A. Naquib al-Atas, bahwa Pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan yang benar dari segala sesuatu yang benar.³⁴

Perbedaan Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Islam, yakni:

³²Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 15

³³Muhaimin, *Nuasa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 14

³⁴Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 8

- 1) Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan mendidarkan Agama Islam atau sejajar dengan mata pelajaran umum.
- 2) Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang Islami, yang diharapkan mampu mewujudkan atau membuat sosok muslim yang ideal yang mana. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya diambil berdasarkan al-quran dan hadits.³⁵

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Islam dan Pendidikan Islam sesuatu hal yang berbeda. Serta Pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai pendidikan yang menyesuaikan dengan pedoman al-quran dan hadits, untuk menjadi seorang muslim yang mengikuti norma-norma Agama Islam yang berlaku. Dan Pendidikan Agama Islam persamaan dari kata, mata pelajaran umum yang lainnya, seperti matematika, penjas, ipa, dan lain-lain. Yang mana seorang pendidik dapat memberikan/ mentransfer ilmu kepada orang lain, dan ilmu tersebut yang berkaitan dengan ilmu Agama Islam.

e. Fungsi dan Tujuan Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam untuk: (1) pedoman mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah (3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial (4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal

³⁵Muhaimin, *Nuasa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 4

negatif budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari (6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya (7) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan Agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.³⁶

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁷ Pendidikan Agama Islam salah satu pembelajaran yang berkaitan dengan norma-norma islam.

Al Fauzan Amin membicarakan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam, diantaranya sebagai berikut:³⁸

1) Arifin

Pendidikan Agama Islam di samping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam diri pribadi) nilai-nilai Islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, Pendidikan Agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki

³⁶Al Fauzan Amin, "*Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*," (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 10

³⁷Al Fauzan Amin, "*Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*," (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 10

³⁸Al Fauzan Amin, "*Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*," (Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 11-12

“kedewasaan atau kematangan” dalam berpikir, beriman, dan bertakwa kepada Allah swt. Di samping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman.

2) Nizar

Menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam terdiri dari *Jismiyyat*, *Ruhiyyat*, *'Aqliyat*. definisi dari (1) *Jismiyyat* (Berorientasi kepada tugas manusia sebagai khalifah *fi al-ardh*) dan (2) *Ruhiyyat* (Berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara *kaffah* ; sebagai *'abd*), yang mana *Ruhiyyat* memiliki tujuan tertinggi: Bersifat mutlak dan universal dan filosofik (sebagai *'abd* dan khalifah serta kesejahteraan dunia-akhirat). Dan tujuan umum: Bersifat empirik-realistis, pemberi arah operasional yaitu aktualisasikan seluruh potensi yang meliputi perubahan sikap, penampilan dan pandangan. Dan tujuan khusus: Bersifat elastik-adaptik, bentuk opsionalisasi dari tujuan tertinggi dan tujuan umum. Seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator capaian pembelajaran. (3) *'Aqliyat* (Berorientasi kepada Pengembangan *Intelligence* otak peserta didik).

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, Pendidikan Agama Islam dapat memberikan perubahan-perubahan yang lebih positif kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang pintar dan berakhlakul karimah sesuai dengan pedoman al-quran dan hadits, memberikan ajaran Agama Islam kepada peserta didik dapat memberikan bekal untuk setiap individu di dunia dan akhirat.

Serta perubahan-perubahan yang positif dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kurikulum dalam arti sempit dianggap sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus di tempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Sedangkan dalam arti luas adalah semua pengalaman yang dengan sengaja disediakan oleh sekolah bagi para siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁹

Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya dan diterapkan pada tahun pelajaran 2013/ 2014. Titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dari keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kemudian, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.⁴⁰

Kurikulum nasional hanyalah contoh acuan. Namun faktanya, kurikulum dijalankan oleh guru dan siswa di kelas yang perlu juga dikembangkan pada diri guru adalah kecintaan untuk membantu siswa berkembang sebagai pribadi utuh.⁴¹

³⁹Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 26-27

⁴⁰M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). H. 16

⁴¹Alimni, "Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013," *At-Ta'lim*, no. 2 (Juli 2018): h. 189

Moh. Yamin menjelaskan bahwa menurut para ahli yang membicarakan tentang kurikulum, diantaranya sebagai berikut:

1. Hilda Taba mendefinisikan kurikulum sebagai sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak.
2. J. Galen dan William M. Alexander kurikulum yakni segala usaha sekolah guna mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, atau di luar sekolah di sebut kurikulum. Termasuk juga dengan kegiatan ekstrakurikuler.
3. B. Othanel Smith, W. O Stanley dan J. Harlan Shore kurikulum yakni, rangkaian pengalaman potensial yang dapat diberikan kepada anak supaya mereka dapat berfikir dan berbuat sesuatu dengan masyarakat.
4. William B. Ragan menjelaskan arti kurikulum sebagai rangan kurikulum dalam arti yang luas mencakup semua program dan kehidupan dalam sekolah. Kurikulum tidak hanya mencakup bahan pelajaran, namun seluruh kehidupan dalam kelas, hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, dan cara mengevaluasi juga termasuk didalamnya.⁴²

Jadi penulis dapat menarik kesimpulannya, bahwa kurikulum adalah tempat dimana untuk menyusun perencanaan belajar agar terbentuknya proses pembelajaran menjadi efektif sesuai yang direncanakan oleh guru ataupun pihak sekolah. Dapat dipahami bahwa k13 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan *soft/hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

⁴²Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Kurikulum Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Perss, 2012), h. 22

g. Proses Pengembangan Kurikulum

Prinsip pengembangan kurikulum, sebagaimana telah disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, yakni:⁴³

1. Peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia.
2. Kebutuhan kompetensi masa depan.
3. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
4. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.
5. Tuntutan pengembangan daerah dan nasional.
6. Tuntutan dunia kerja.
7. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
8. Agama.
9. Dinamika perkembangan global.
10. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
11. Konsisi sosial budaya masyarakat setempat.
12. Kesertaan gender.
13. Karakteristik satuan pendidikan.

Dalam pengembangan kurikulum terdapat dua proses utama, yakni pengembangan pedoman kurikulum dan pengembangan pedoman instruksional, berikut ini penjelasannya:

⁴³M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). H. 26-29

- 1) Latar belakang yang berisis rumusan falsafah dan tujuan lembaga pendidikan, populasi yang menjadi sasaran, rasional bidang studi atau mata kuliah, struktur organisasi bahan pelajaran.
- 2) Silabus yang berisi mata pelajaran secara lebih terinci yang diberikan, yakni ruang lingkup dan urutan pengajaran.
- 3) Desain evaluasi termasuk strategi revisi atau perbaikan kurikulum mengenai bahan pelajaran dan organisasi bahan serta strategi instruksionalnya.
- 4) Pengembangan Pedoman Instruksional, untuk tiap mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan silabus.⁴⁴

Kurikulum yang mengatur tentang sekolah luar biasa sudah diterangkan didalam peraturan pemerintah republik indonesia bab XIA tentang struktur kurikulum pendidikan dasar yang terdapat pada Pasal 77I ayat 1, berbunyi:

Struktur kurikulum SD/MI, SDLB atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas muatan pendidikan Agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ipa, ips, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/ kejujuran, dan muatan lokal. Ayat 2 berbunyi tentang: muatan sebagaimana dimaksud ayat 1 dapat diorganisasikan dalam satu atau lebih mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan dan program pendidikan.⁴⁵

Bagi anak berkebutuhan khusus, dalam memperoleh pendidikan sama juga halnya dengan anak normal dalam kurikulumnya. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 bahwa:

Setiap warga Negara mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Kurikulum bagi anak normal dan anak yang berkebutuhan khusus dalam kurikulumnya sama saja, yakni untuk mengukur pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Namun, dari segi strateginya berbeda. Guru dalam mengajar anak yang berkebutuhan khusus

⁴⁴Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 8

⁴⁵*Amandemen Standar Nasional Pendidikan PP No. 35 Tahun 2013 Dilengkapi Dengan PP No. 19 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013) h. 25

perlu mempunyai kompetensi yang berbeda dengan kompetensi guru yang mengajar pada sekolah anak normal.⁴⁶

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 157 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan khusus pasal 8 yang berbunyi, sebagai berikut:

Ayat (1) berbunyi Kurikulum pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 (Kurikulum untuk peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus dapat berbentuk kurikulum pendidikan reguler atau kurikulum pendidikan khusus) merupakan Kurikulum 2013 PAUD, Kurikulum 2013 SD/MI, Kurikulum 2013 SMP/MTs, Kurikulum 2013 SMA/MA, dan Kurikulum 2013 SMK/MAK yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus. Ayat (2) Kurikulum pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperuntukkan bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus yang disertai hambatan intelektual, komunikasi dan interaksi, dan perilaku. Ayat (3) Kurikulum pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disediakan bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus yang mengikuti pendidikan pada satuan pendidikan khusus atau satuan pendidikan reguler di kelas khusus. Ayat (4) Kurikulum pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berisi program umum, program kebutuhan khusus, dan program kemandirian.⁴⁷

Jadi penulis dapat menarik kesimpulannya, bahwa proses pengembangan kurikulum dapat dilakukan dengan pedoman-pedoman yang berlaku, sehingga dapat menghasilkan kurikulum yang efektif dan efisien. Serta penggunaan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus sama halnya dengan kurikulum sekolah normal lainnya, hanya saja harus disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut. Didalam kurikulum tersebut, tidak hanya adanya program umum

⁴⁶Aslan, Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Studia Insania*, no. 2 November 2017): h.117

⁴⁷Keputusan Kemendikbud, *Berita Negara Republik Indonesia*, (Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Dan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, 2014), h. 5

melainkan harus ada penambahan pada kurikulum tersebut berupa, program berkebutuhan khusus dan program kemandirian agar, kurikulum anak berkebutuhan khusus dapat berjalan dengan baik.

h. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.⁴⁸

Mengenai ruang lingkup dari silabus dapat dijelaskan sebagai berikut.⁴⁹

- 1) Kompetensi inti, tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program.
- 2) Kompetensi dasar, kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui pembelajaran.
- 3) Materi pembelajaran, setiap materi ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran harus mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Sebab, materi pembelajaran dibuat untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Kegiatan pembelajaran, proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pada suatu lingkungan belajar. Kemudian dapat pula dimaknai sebagai pelaksanaan pembelajaran dengan

⁴⁸*Amandemen Standar Nasional Pendidikan PP No. 35 Tahun 2013 Dilengkapi Dengan PP No. 19 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 5

⁴⁹M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 136-137

mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guna untuk mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

- 5) Penilaian, proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 6) Alokasi waktu, waktu yang diberikan setiap kompetensi yang akan dicapai, serta ditentukan berdasarkan kelulusan materi yang diajarkan.
- 7) Sumber belajar ialah rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

Silabus SD/ MI/ SDLB/ Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca, dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi. Silabus SD/ MI/ SDLB/ Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca, dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi.⁵⁰ Kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia pada SD/ MI/ SDLB/ Paket A, SMP/ MTs/ SMPLB/ Paket B, SMA/ MA/ SMALB/ Paket C, SMK/ MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan Agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.⁵¹

Menurut pakar ahli yang membicarakan tentang silabus, diantaranya, yakni:

⁵⁰*Amandemen Standar Nasional Pendidikan PP No. 35 Tahun 2013 Dilengkapi Dengan PP No. 19 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 61

⁵¹*Amandemen Standar Nasional Pendidikan PP No. 35 Tahun 2013 Dilengkapi Dengan PP No. 19 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 62

- 1) Salim adalah garis besar, ringkasan, abstrak, atau poin utama dari isi atau materi pembelajaran.
- 2) Yulaelawati adalah seperangkat rencana dan pelaksanaan pengaturan pembelajaran dan penilaian yang dibuat untuk sistem yang mengandung semua komponen memiliki hubungan dengan tujuan menguasai kompetensi dasar.

Jadi penulis dapat menarik kesimpulannya, bahwa silabus adalah peraturan-peraturan yang dibuat untuk patokkan awal dari materi pembelajaran ataupun point-point yang akan menjadi pembahasan dalam proses pembelajaran. Silabus terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

i. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan sebelum dilakukan. Perencanaan adalah suatu proses menentukan arah suatu tujuan dan syarat-syarat yang akan diperlukan secara efektif dan efisien.⁵²

Perencanaan pembelajaran adalah kegiatan yang memiliki keterkaitan satu sama lain dengan kurikulum, silabus, program tahunan, prosemester, caturwulan, dan beberapa pedoman dasar dalam pelaksanaan proses pembelajaran itu sendiri.⁵³

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang pendidik telah memerhatikan secara cermat,

⁵²Ahmad Jazuli, Dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Bengkulu: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu Pusat Pengembangan Suber Belajar, 2007), h. 78

⁵³Ahmad Jazuli, Dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Bengkulu: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu Pusat Pengembangan Suber Belajar, 2007), h. 81-82

baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga, secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.⁵⁴

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk kegiatan proses belajar dan mengajar, mengajukan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi dan menjelaskan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang akan dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik secara psikologis peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Guru merangkum atau menyimpulkan pelajaran, melakukan penilaian/merefleksi kegiatan hasil pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses/hasil belajar, membuat remedial pembelajaran, pengayaan, memberikan tugas, menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya.⁵⁵

⁵⁴M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 143-144

⁵⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 10-13

Prinsip yang perlu dijadikan dasar dalam membuat rencana pembelajaran adalah memahami tujuan pendidikan, menguasai bahan pembelajaran, memahami teori-teori pendidikan selain pengajaran, memahami prinsip-prinsip mengajar, memahami metodologi pembelajaran, memahami teori-teori belajar, memahami beberapa model pembelajaran yang penting, memahami prinsip-prinsip evaluasi, dan memahami langkah-langkah membuat rencana pembelajaran.⁵⁶

Rusman menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan (menyiapkan peserta didik, mengajukan pertanyaan, menjelaskan tujuan, menyampaikan cakupan materi), Kegiatan inti (proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas dan kemandirian sesuai bakat dan minat), Kegiatan penutup (bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran, melakukan refleksi, memberikan umpan balik, merencanakan tindak lanjut, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya).⁵⁷

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran diartikan bahwa berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, yang mana melalui intraksi untuk saling bertukar pikiran yang meliputi rencana pembelajaran, sehingga menambah ilmu pengetahuan. Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien.

⁵⁶Ahmad Jazuli, Dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Bengkulu: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu Pusat Pengembangan Suber Belajar, 2007), h. 83

⁵⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 10

2. Anak Berkebutuhan Khusus

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu

Secara historis, istilah anak berkebutuhan khusus dapat dikatakan sebagai penyandang cacat/ tuna, seseorang yang berkekurangan, anak luar biasa atau orang yang berkelainan sampai menjadi istilah berkebutuhan khusus dan difabel.⁵⁸

Terdapat para ahli yang membicarakan tentang pengertian dari anak berkebutuhan khusus, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mohammad Takdir Ilahi menjelaskan bahwa menurut Mulyono anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang tergolong cacat atau yang menyandang ketunaan, dan juga anak potensial dan berbakat.⁵⁹
- 2) Mohammad Takdir Ilahi menjelaskan bahwa menurut Hurlock anak berkebutuhan khusus yang bersifat menetap (permanen) adalah yang memiliki hambatan belajar dan perkembangan akibat langsung karena kecacatan atau bawaan sejak lahir.⁶⁰
- 3) Mohammad Takdir Ilahi menjelaskan bahwa menurut William Cruickshank dan G. Orville Jonshon anak berkebutuhan khusus atau berkelainan adalah seseorang anak yang mengalami penyimpangan intelektual, fisik, sosial, atau emosional secara mencolok dari apa yang dianggap sebagai pertumbuhan dan perkembangan normal.⁶¹

⁵⁸Safrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 37

⁵⁹Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 137

⁶⁰Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 140

⁶¹Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 141

4) Sutjihati Somantri menjelaskan bahwa menurut Mufti Salim anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran, sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak.⁶²

Istilah tunarungu diambil dari kata tuna (kurang) dan rungu (pendengaran).⁶³ Gangguan pendengaran bisa diakibatkan oleh penyakit, kelainan, atau kecelakaan.⁶⁴ Yang mana menyebabkan tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Anak yang berkelainan pendengaran dapat disebut anak berkelainan pendengaran atau anak tunarungu.

Tunarungu adalah gangguan yang dialami pada organ pendengaran yang mengakibatkan ketidakmampuan dalam mendengar, baik itu dari tingkatan ringan sampai tingkatan berat sekali dan diklasifikasikan kedalam kategori tuli maupun kurang dengar.⁶⁵

Jadi, dapat ditarik kesimpulannya bahwa abk adalah anak yang memiliki kekurangan/berbeda dengan anak normal seperti biasanya, yang mana harus ada pelayanan khusus untuknya. Tunarungu adalah kekurangan pendengaran yang tidak baik sehingga dapat menimbulkan ketidak berfungsinya pendengaran. Serta mengakibatkan adanya alat bantu dengar untuk menormalkan pendengarannya.

⁶²Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 93-94

⁶³Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 93

⁶⁴Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, (Erlangga, 2012), h. 104

⁶⁵Safrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.

b. Karakteristik dan Klasifikasi Anak Tunarungu

Dalam mengklasifikasikan anak tunarungu dikelompokkan kedalam kelainan fisik, kelainan mental, dan kelainan karakteristik sosial, berikut ini penjelasannya:⁶⁶

- 1) Kelainan fisik (tidak dapat menjalankan fungsi fisik secara normal.
- 2) Kelainan mental (memiliki penyimpangan kemampuan berpikir secara kritis, logis dalam menanggapi dunia sekitarnya. Kelainan terdapat pada supernormal dan subnormal).
- 3) Kelainan perilaku sosial (mempunyai tingkah laku yang tidak sesuai dengan adat kebiasaan yang berlaku di rumah, di sekolah, dan di masyarakat lingkungannya).

Mohammad Efendi menjelaskan bahwa menurut Kirk dan Moores, berdasarkan kriteria *International Standard Organization* (ISO) klasifikasi anak kehilangan pendengaran atau tuna rungu dapat dikelompokkan menjadi kelompok tuli (*deafness*) dan kelompok lemah pendengaran (*hard of bearing*). Ditinjau dari kepentingan tujuan pendidikannya, secara terinci anak tunarungu dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Pendengaran antara 20-30dB (*Slight Losses*), tunarungu ringan sekali. kelompok ini anak disarankan menggunakan alat bantu dengar dan anak tunarungu kelompok ini memerlukan latihan membaca bibir.
- 2) Pendengaran antara 30-40 dB (*Mild Losses*), tunarungu ringan. Kelompok ini disarankan untuk menggunakan alat bantu dengar dan anak tunarungu

⁶⁶Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 4-10

kelompok ini memerlukan latihan membaca bibir, latihan pendengaran/ bicara/ artikulasi/ kosakata.

- 3) Pendengaran antara 40-60 dB (*Moderate Losses*), Kelompok ini mengalami kelainan bicara pada huruf konsonan K atau G diucapkan menjadi T dan D. Anak tunarungu ini tetap memerlukan alat bantu dengar. Kelompok ini memerlukan latihan membaca bibir, latihan artikulasi/ kosakata.
- 4) Pendengaran antara 60-75 dB (*Severe Losses*), Katagori tidak mampu berbicara spontan. Pada intensitas suara tertentu mereka dapat mendengar suara yang keras dari jarak yang dekat. Kelompok ini memerlukan latihan membaca bibir, latihan pendengaran intensif, pembentukkan kosakata.
- 5) Pendengaran antara 75 dB ke atas (*Profoundly Losses*), tunarungu berat sekali. Kelompok ini memerlukan latihan membaca bibir, latihan pendengaran/ membentuk dan membaca ujaran dengan metode *tactile kinesthetic*.⁶⁷

Jadi, dapat ditarik kesimpulannya bahwa klasifikasi anak berkebutuhan terdiri atas kelainan fisik, mental, dan prilaku. Kelainan fisik yang dimilikinya dapat menyebabkan tidak berjalan dengan normal. Pendengaran anak tunarungu terbagi menjadi, ringan sekali, ringan, sedang, agak berat, dan berat sekali.

c. Ciri-Ciri Tunarungu

Anak yang mengalami kelainan pada pendengarannya atau disebut sebagai tunarungu dapat dilihat dari ciri khas penyandang tunarungu tersebut, ciri-ciri dari ketunarunguan anak yakni:

⁶⁷Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h, 59-61

- 1) Ciri khas secara fisik (berjalan cepat dan agak membungkuk, gerak mata cepat, saat berkomunikasi gerakan anggota badannya cepat dan lincah, pada waktu bicara pernafasannya pendek dan agak terganggu).
- 2) Intelegensi penyandang tunarungu mengalami sukar menangkap pengertian-pengertian yang abstrak, hal intelegensi fungsional rata-rata lebih rendah.
- 3) Dalam hal emosi, (anak menutup diri, agresif, keragu-raguan, kebimbangan).
- 4) Dalam aspek sosial (kebutuhan untuk berinteraksi dengan antarindividu, individu dengan kelompok, atau keluarga dan dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas).
- 5) Bahasa (kurang dalam pendaharaan kata, sulit mengartikan ungkapan bahasa yang mengandung arti kiasan, sulit mengartikan kata-kata abstrak, kurang menguasai irama dan gaya bahasa).⁶⁸

Jadi dapat ditarik kesimpulannya bahwa, anak tunarungu memiliki beberapa perbedaan, baik dalam kemampuan bahasa, emosi, kemampuan berfikir, sosialnya dengan anak normal lainnya.

d. Fasilitas Dan Layanan Informasi Bagi Tunarungu

Fasilitas penunjang bagi anak tunarungu seperti buku pelajaran, novel, ataupun media internet dan sebagainya. Karena anak tunarungu mempunyai hambatan dalam mendengar dan bicara oleh karena itu memerlukan alat bantu khusus, dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁶⁸Safrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 49 - 50

1. Audiometer yakni alat elektronik untuk mengukur taraf pendengaran seseorang, yang mana ada dua jenis audiometer, yaitu audiometer oktaf (125-250-500-1000-2000-4000-8000 Hz) dan audiometer kontinu (125-12000 Hz).
2. *Hearing Aids*, yakni alat bantu dengar yang mempunyai tiga unsur utama, yaitu *microphone*, *amplifier*, dan *reciever*. Sementara prinsip kerjanya sebagai berikut: suara (energi akustik) diterima *microphone*, kemudian diubah menjadi energi listrik dan dikeraskan melalui *amplifier*, kemudian diteruskan *reciever* (telepon) yang mengubah kembali energi listrik menjadi suara seperti alat pendengaran pada telepon dan diarahkan ke gendang telinga (*membran tympany*). Alat bantu dengar ada yang diselipkan dibelakang telinga, didalam telinga, dipakai pada saku kemeja (*pocket*), atau yang dipasang pada bingkai kaca mata.
3. Mikrokomputer, yakni alat bantu ini diberikan pada penyandang tunarungu yang mengalami pendengaran berat. Dalam menggunakan alat bantu ini, penyandang tunarungu harus bisa membaca atau mampu menginteprestasikan simbol-simbol.
4. Audiovisual, yakni alat bantu audiovisual dapat berupa film, *video-tape*, TV yang mana bermanfaat dan dapat memerhatikan sesuatu yang ditampilkan sekalipun dalam kemampuan mendengar yang terbatas.⁶⁹

Alat untuk komunikasi bisa dilakukan dengan adanya komputer. Sebuah komputer untuk membantu anak tunarungu dalam berkomunikasi yakni teknologi yang bernama SISI (*Say It Sign It*), yang dikembangkan oleh peneliti IBM yang

⁶⁹Safrudin Aziz, *Perpustakaan Ramah Difabel*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 97-99

mana hanya dilengkapi oleh bahasa Inggris British karena pembuatannya dilakukan di pusat riset IBM di Hursey, Inggris. Teknologi SISI yakni suatu komputer untuk bekerja menerjemahkan bahasa suara agar dapat dimengerti oleh anak tunarungu melalui perekaman dengan prantara *avatar* di komputer tersebut.⁷⁰

Jadi, dapat ditarik kesimpulannya bahwa anak tunarungu dapat difasilitasi dalam alat bantu dengar melalui audiometer, *Hearing Aids*, mikrokomputer, audiovisual, dan komputer SISI Yang mana, hal tersebut dapat membantu anak tunarungu dalam mendengarkan sesuatu, sebagai alat komunikasi dalam mentransfer ilmu atau dapat mengurangi masalah pendengaran anak tunarungu.

e. Kemampuan Bahasa Dan Bicara Anak Tunarungu

Yang paling utama pada tunarungu dalam pembelajaran ialah pembelajaran bahasa yang diperoleh melalui percakapan yang mana dibutuhkan pendekatan khusus, pendekatan tersebut yaitu Metode Maternal Reflektif (Kegiatan percakapan, menyimak, membaca menulis yang dikemas secara terpadu dan utuh dengan mengolah bahasanya. Mulai dari mengeluarkan suara, mengucapkan kata dengan benar sesuai dengan artikulasinya, hingga mampu berkomunikasi dengan menggunakan beberapa kalimat yang baik/benar).⁷¹

MMR terdiri dari metode percakapan dari hati ke hati dan metode percakapan linguistik. Maksud dari metode percakapan dari hati ke hati yakni percakapan yang spontan, fleksibel dengan menggunakan kata-kata atau suara

⁷⁰Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2012), h. 121-122

⁷¹Hargio Santoso, *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), h. 36

yang jelas, isyarat tubuh dan gerakan-gerakan guru lalu anak-anak mengucapkannya kembali.⁷²

Mohammad Efendi menjelaskan bahwa bahasa menurut Whors, perkembangan intelektual sangat ditentukan oleh pengalamannya terutama dalam bahasa (dapat dipergunakan untuk menerima konsep-konsep ilmu pengetahuan).⁷³

Ciri umum hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi yakni kurang memperhatikan saat guru memberikan pelajaran di kelas, selalu memiringkan kepalanya, mempunyai kesulitan untuk mengikuti petunjuk secara lisan, keengganan untuk berpartisipasi secara oral, adanya ketergantungan terhadap petunjuk/ instruksi saat di kelas, mengalami hambatan dalam bahasa/ bicara, intelektual terganggu, kemampuan membaca yang rendah.⁷⁴

Jadi, dapat ditarik kesimpulannya bahwa anak tunarungu memiliki hambatan dalam pendengarannya dan hambatan dalam berbicara maka anak tunarungu memerlukan metode MRR, oral, dan isyarat.

f. Faktor Penyebab Anak Tunarungu

Faktor ketunarunguan dapat disebabkan karena terjadi sebelum anak dilahirkan, atau sesudah anak dilahirkan. Faktor-faktor penyebab ketunarunguan terjadi pada sebelum anak dilahirkan/ *pre natal* yang mana dapat dilihat dari faktor keturunan Cacar air, campak, toxaemia, penggunaan obat-obatan, *anoxia*,

⁷²Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2012), h. 120

⁷³Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 76

⁷⁴Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, (Sleman: KTSP, 2009), h. 128

kelainan organ pendengaran sejak lahir. Serta faktor-faktor penyebab ketunarunguan terjadi saat anak dilahirkan/ *natal*, yang mana dapat dilihat dari *rhesus/ Rh* ibu dan anak yang sejenis, anak *pre mature*, anak lahir menggunakan *forcep/* alat bantu tang, proses kelahiran yang terlalu lama. Dan faktor-faktor penyebab ketunarunguan terjadi saat sesudah anak dilahirkan/ *post natal*, yang mana dapat di lihat dari infeksi, meningitis, keturunan, *otitismedia*, infeksi pada pernafasan.⁷⁵

Dari penjelasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulannya bahwa faktor penyebab ketunarunguan pada seseorang terjadi dikarenakan terjadi pada sebelum anak dilahirkan/ *pre natal*, saat anak dilahirkan/ *natal*, saat sesudah anak dilahirkan/ *post natal*. Penyebab itu dapat dihindari dengan cara, tetap menjaga kesehatan saat sedang mengandung dan tidak boleh menggunakan obat-obatan yang dapat beresiko.

g. Metode Oral

Metode oral merupakan suatu komunikasi yang lisan, pendengaran, baca ujaran, rangsangan vibrasi, serta perabaan yang menghasilkan percakapan secara spontan. Dan dapat dikatakan sebagai suatu bentuk penyampaian informasi yang mana dilakukan secara oral (mengungkapkan diri secara lisan bicara, membaca ujaran/ rangsangan vibrasi, sisa pendengaran, vibrasi, vibrasi serta perabaan).⁷⁶

⁷⁵Fifi Nofiaturrehmah, "Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya", *Quality*, no. 1 (2018), h. 4-5

⁷⁶Miska Rahmah, "Penerapan Metode Oral Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu Di Smalbs B Ypac (Yayasan Pembinaan Anak Cacat) Banda Aceh," (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019), h. 9

Beberapa pelaksanaan metode oral terdiri dari latihan pra bicara (latihan keterarahwajahan, keterarahsuaraan, dan pelemasan organ bicara), latihan pernapasan (meniup dengan hembusan, meniup dengan letupan, menghirup serta menghembuskan napas melalui hidung), latihan pembentukan suara (menyadarkan anak untuk bersuara, merasakan getaran, menirukan ucapan guru sambil merasakan getaran, melafalkan vokal bersuara, serta meraban sambil merasakan getaran).⁷⁷

Pendekatan oral/isyarat sebagai pengembangan kemampuan bahasa dan bicara anak tunarungu. Dalam kecepatan membaca efektif lebih baik menggunakan dengan komunikasi metode oral dan isyarat dari pada anak tunarungu yang dididik menggunakan metode oral.⁷⁸

Komunikasi yang dilakukan anak tunarungu menggunakan abjad jari sebagai bahas isyarat yang dilakukan dengan jari-jari tangan untuk mengeja huruf atau angka. Abjad jari digunakan sebagai nama diri, mengisyaratkan singkatan/akronim, mengisyaratkan kata-kata yang belum ada isyaratnya.⁷⁹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa metode oral jari adalah penyampaian informasi yang dilakukan dengan mengungkapkan diri secara lisan bicara, membaca ujaran/ rangsangan vibrasi, sisa pendengaran, serta perabaan. Pelaksanaan dari metode oral yakni, latihan prabicara, pernapasan, pembentukan

⁷⁷Miska Rahmah, "Penerapan Metode Oral Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu Di Smalbs B Ypac (Yayasan Pembinaan Anak Cacat) Banda Aceh," (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019), h. 12-13

⁷⁸Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 78-79

⁷⁹Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2012), h. 123

suara. Dengan menggunakan metode ini, akan melatih anak dalam berkomunikasi. Oral/isyarat/abjad sebagai pemudah anak dalam berkomunikasi dengan sosialnya.

B. Penelitian Relevan

Beberapa hasil pengujian dari para penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Relevan

No	Nama Penelitian	Judul	Metode	Hasil
1	Vera Vebriani	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Mental Siswa Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kaur Utara Kabupaten Kaur	Menggunakan penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis data dilakukan dengan melalui pengumpulan data, kemudian diinfentarisir untuk dianalisis selanjutnya dibuat kesimpulan	Hasil penelitian ini menjelaskan pada strategi guru pendidikan agama islam di SLB Negeri Kaur terdiri dari beberapa komponen (perpaduan antara urutan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran yang bervariasi, dan media pembelajaran serta menerapkan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang ada). Penelitian ini tertuju pada siswa tuna grahita dalam melafalkan dan menghafalkan surat al-ma'un dengan menggunakan metode demontrsi dan dril
<p>Persamaan : Sama-sama melibatkan siswa dalam menerapkan/mempraktekkan materi.</p> <p>Perbedaan : meningkatkan hafalan bacaan pada abk sedangkan yang penulis untuk meningkatkan tata cara berwudhu yang baik dan benar.</p>				
2	Siti Walidatul Aslamiyah	Penerapan Metode Pembelajaran	Menggunakan jenis penelitian kualitatif.	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran

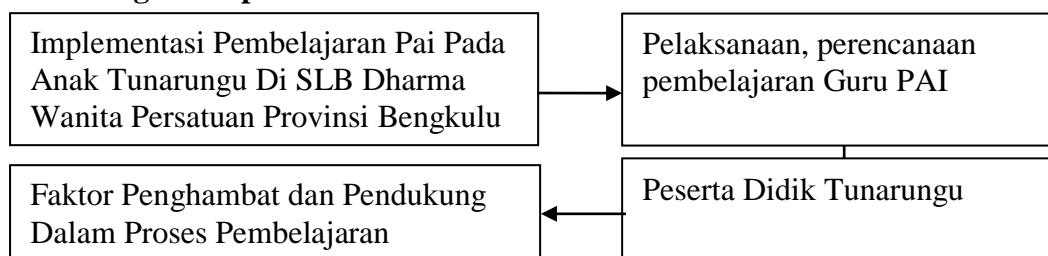
		<p>n Maternal Reflektif Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunarungu Di SDLB B Yakut s Purwokerto Banyumas</p>	<p>Pengumpulan data dan analisis datanya menggunakan teknik kualitatif</p>	<p>PAI pada anak tunarungu menggunakan Metode Maternal Refleksi (MMR) sangat bagus dan berhasil. Dan penelitian ini mengatakan penggunaan MMR pada anak tunarungu menjadi aktif walaupun kenyataannya tidak seaktif dengan anak normal. Proses pembelajaran PAI dengan MMR dilakukan pada materi Q.S Al-Fatihah, Al Ikhlas dan Al-Kautsar, dengan cara melakukan pendahuluan, kegiatan inti: Guru menyajikan materi dengan tulisan (kertas plano, lalu guru membacakan ayat dengan pelan dan intonasi yang jelas, dengan menggunakan bahasa ibu, dengan itu anak menirukannya dengan tidak membelakangi dari siswa, lalu siswa bersama-sama guru menghafalkan perkata sampai peserta didik hafal dan melanjutkan kata selanjutnya. Guru menyuruh peserta didik agar berpasangan dan bergantian dalam menghafal, lalu guru menyuruh siswa membacakan hafalan</p>
--	--	--	--	---

				menulis di papan tulis sesuai ayat didepan kelas. Penutup.
<p>Persamaan : sama-sama menggunakan MRR dalam melatih penulisan anak</p> <p>Perbedaan : MMR digunakan pada penulisan surat dan menghafal surat sedangkan penulis, MMR digunakan sebagai melatih menulis tulisan.</p>				
3	Junaidi	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Akhlak Pada Anak Yang Berkebutuhan Khusus Studi Di Sekolah Dasar Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu	Junaidi menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta teknik analisis datanya menggunakan reduksi, editing, coding, dan penarik kesimpulan.	Hasil penelitian Junaidi menjelaskan bahwa, kondisi akhlak atau perilaku siswa di sekolah secara umum, ada yang baik dan ada yang kurang baik. Seorang guru Agama sangatlah besar peranannya terhadap pembiasaan akhlak anak. Guru Agama sebagai tauladan anak, dan sangat menentukan akhlak anak terutama kepribadian, akal, tingkah laku, atau akhlak anak
<p>Persamaan : mengarahkan ke pembelajaran agama Islam.</p> <p>Perbedaan : Terletak pada fokus penelitian, peneliti lebih fokus kepada penerapan dan pelaksanaan tata cara berwudhu sedangkan Junaidi pada akhlak abk.</p>				
4	Loresa Maya Sari	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi Di SMP Muhammadiyah	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau <i>field research</i> , dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah menggunakan	Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan strategi ekspositori (pembelajaran langsung). Strategi ekspositori adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Dalam strategi ekspositori terdapat 5 tahapan (persiapan, penyajian,

		adiyah 2 Curup Selatan	penelitian kualitatif.	korelasi/menghubungk an, menyimpulkan, dan mengaplikasikan). Pelaksanaan strategi ekspositori juga menggunakan beberapa metode pembelajaran, model pendekatan serta media pembelajaran).
<p>Persamaan : Lebih berorientasi kepada guru/ pendidik. Perbedaan : Strategi ekspositori sebagai fokus penelitiannya, sedangkan penulis fokus terhadap cara guru mengajar sesuai dengan perencanaan maupun pelaksanaan.</p>				
5	Eza Resma	Penerapan Pendekatan Psikologi Pembelajaran Guru Agama Islam Bagi Siswa Tuna Daksa di SDLB Dharma Wanita Kota Bengkulu	Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (<i>field research</i>) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, Dalam menganalisis data ini, menggunakan analisis kualitatif.	Hasil penelitian ini ditekankan pada penerapan pendekatan pembelajaran pada guru PAI yang ada di SDLB Dharma Wanita Kota Bengkulu. Dalam menggunakan pendekatan guru menyesuaikan dengan keadaan dan jenis kecacatan peserta didik. Dalam pendekatan pada peserta didik tunadaksa ada 6 pendekatan (psikologi, sosiokultural, keimanan, sejarah, filosofis, dan rasional fungsional)
<p>Persamaan : penerapan pembelajaran PAI yang dilakukan guru Perbedaan : penerapan pembelajaran pada anak tuna daksa lebih ditekankan dengan menggunakan pendekatan psikologi, sosiokultural, keimanan, sejarah, filosofis, dan rasional fungsional . Sedangkan penulis meneliti pada pelaksanaan dan perencanaan guru dalam menjelaskan tata cara berwudhu pada anak tun rungu.</p>				
6	Ayu Maula Putri	Problematik a Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau <i>field research</i> , dengan jenis penelitian	Hasil penelitian ini dilakukan di SMKLB Kota Bengkulu dan ditekankan pada proses pembelajaran PAI, pengembangan prilaku atau

		Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Kota Bengkulu	kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan menggunakan analisis data kualitatif	kemampuan kemampuan siswa dalam menjalankan ibadah sholat dan puasa. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru lebih banyak menggunakan metode dan media pembelajaran yang masih sederhana dan pihak sekolah akan berusaha untuk melengkapi media-media ajar agar lebih baik. Didalam penelitian ini menjelaskan bahwa sebagai guru harus meningkatkan kualitas mengajar (memahami karakter siswa tunarungu dan menggunakan waktu sebaik-baiknya)
<p>Persamaan : Memahami kualitas guru mengajar pada anak tuna rungu</p> <p>Perbedaan : memfokuskan pada kualitas sholat dan puasa peserta didik. Sedangkan penulis lebih ke tata cara berwudhu.</p>				

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

Kerangka berpikir merupakan pengkonsepan sesuatu dengan mengidentifikasi apa saja yang penting didalam penelitian. Serta menjabarkan

konsep atau variabel penelitian secara terperinci.⁸⁰ Gambaran yang lebih jelas mengenai arah penelitian ini, maka disajikan kerangka berpikir sebagai berikut:

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunarungu dilakukan di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu. Penerapan pembelajaran PAI untuk anak tunarungu ialah, menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang baik, agar peserta didik dapat memahami pembelajaran yang diperoleh. Pendidikan merupakan jembatan dalam kelangsungan hidup untuk menjadi lebih baik lagi. Oleh karena itu, pendidikan juga diberikan pada orang normal ataupun yang tidak normal (cacat). Pendidikan yang dilakukan di penelitian ini ialah strategi dan metode apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tata cara berwudhu pada anak tunarungu di kelas dua SD.

Seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran memiliki penghambat dan pendukung tersendiri bagi seorang guru. Disini guru harus bisa mengerti dan memahami kondisi dari peserta didik yang berkebutuhan khusus. Guru menjadi kunci keberhasilan bagi siswanya dalam memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam, guru hendaknya menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang cocok. Supaya proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

⁸⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 76

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi secara langsung secara sistematis dan akurat. Serta menggambarkan objek sesuai kenyataannya atau apa adanya. Penelitian kualitatif digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Penulis memilih penelitian kualitatif karena cenderung menggunakan penjelasan secara deskriptif, dimana perspektif yang akan ditonjolkan didalam suatu penelitian bukan angka yang ditonjolkan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah tempat untuk melakukan suatu penelitian yang berlangsung. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil lokasi penelitian di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu tepatnya kelas 2 pada anak tunarungu. Di Jln Mangga No. 1 Kel. Ling Timur Kec Gading Cempaka Kota Bengkulu

C. Subyek Dan Informan

Subyek penelitian adalah sumber untuk memperoleh suatu informasi melalui siapa saja, baik dari seseorang maupun dari sesuatu. Dalam penelitian

ini yang menjadi subyek penelitian adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu dalam melaksanakan pembelajaran tata cara berwudhu kepada anak tunarungu dengan menggunakan Kurikulum-13

Informan adalah tempat memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informasi dalam penelitian ini adalah berasal dari kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI berjumlah 1 orang dan mengajar di kelas 2B. Informan tersebut akan dimintai berbagai keterangan melalui wawancara. Informan selanjutnya ialah peserta didik anak tunarungu kelas 2B.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data. Dengan mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti bisa mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan atau yang diinginkan.⁸¹ Untuk mengumpulkan berbagai data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan melalui penglihatan, pendengaran dan lain-lainnya untuk melihat kejadian secara langsung.⁸² Observasi diperoleh berdasarkan data atau fakta/ kenyataan yang diperoleh.⁸³ Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam pembelajaran PAI

⁸¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 409

⁸²Abd. Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 143-144

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 297

pada siswa-siswi tunarungu kelas 2 tentang tata cara berwudhu, atau lingkungan sekitar SLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pengambilan data dengan cara bertanya secara langsung melalui responden untuk mendapatkan hal-hal yang diperlukan.⁸⁴

Wawancara yang akan penulis lakukan dengan cara wawancara semi terstruktur, dimana pihak informan akan dimintai pendapat atau ide-idenya agar penulis dapat menemukan permasalahan yang ada.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara Pada Kepala Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Ket.
1	Penerapan	Kurikulum	1,2,3,4,5,6,7, 8 dan 9	9 Soal

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Pada Guru PAI

No	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Ket.
1	Strategi	Kurikulum	1 dan 2	2 Soal
		Silabus	2 dan 3	2 Soal
		Penyusunan RPP	5,6,7,8,9,10, 11,12,13, 14 dan 15	11 Soal
2	Pendidikan Agama Islam	Fungsi dan Tujuan Guru PAI	16 dan 17	2 Soal
3	Anak Tunarungu	Karakteristik Dan Klasifikasi Anak Tunarungu	18 dan 19	2 Soal
		Ciri-Ciri Anak Tunarungu	20	1 Soal
		Fasilitas Dan Layanan Informasi Anak Tunarungu	21	1 Soal
		Kemampuan Bahasa Dan Bicara Anak Tunarungu	22	1 Soal
		Faktor Penyebab Anak Tunarungu	23	1 Soal

⁸⁴Abd. Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 176

		Metode Oral	24, 25, dan 26	3 Soal
--	--	-------------	-------------------	--------

3. Dokumentasi

Dokumen ialah berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan untuk menggali data tentang profil sekolah seperti sejarah, visi misi, struktur organisasi, foto, data anggota sekolah, sarana prasarana dan lain-lainnya. Metode dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Silabus, dan Rencana Persiapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pelaksanaan/penerapan/hasil guru mengajar.

E. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif terdiri dari uji *credibility*, *tranferability*, *dependability*, *confirmability*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji *credibility*/kredibilitas. Penelitian dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, tianggulasi, diskusi dengan teman sejawan, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁸⁶

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data kualitatif yakni cara menyusun data secara sistematis dari apa-apa yang didapatkan ketika berada di lapangan. Peneliti mengambil teori

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 273

⁸⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 364-365

atau pendapat dari Miles Huberman, yang mana terdiri dari beberapa langkah, berikut penjelasannya:

1. *Data Collection*/ Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui apa yang didapat di lapangan, baik itu dari observasi yang dilakukan, wawancara, dokumentasi/rekaman Sehingga data yang diperoleh sangat banyak dan bervariasi.

2. *Data Reduction*/ Reduksi Data

Dilakukan dengan cara merangkum, memilih/memilih data. Dengan demikian dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. *Data Display*/ Penyajian Data

Dalam menyajikan data kualitatif penulis akan menggunakan teks yang bersifat naratif.

4. *Verification*/ Kesimpulan

Menyimpulkan data yang didapat di lapangan dan didukung oleh bukti-bukti yang *valid*, sehingga kesimpulan dari penelitian menjadi kredibel.



Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Situasi dan Kondisi Lapangan

1. Sejarah Sekolah

Dengan banyaknya anak berkebutuhan khusus, maka Ibu Dharma Wanita Provinsi Bengkulu berinisiatif untuk mendirikan tempat untuk menampung/mendidik anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut terjadi pada tahun 1980. Gagasan dari Ibu Dharma Wanita Provinsi Bengkulu yang kemudian ditanggapi oleh masyarakat dan pemda. Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Dr. Daoed Yusuf mengunjungi Bengkulu pada September 1981. Beliau juga berperan meletakkan batu pertama sebagai awalan dalam pembangunan SLB, yang mana pembangunan gedung diatas tanah 20.000 m² dengan sertifikat tanah hak pakai No. 03/PD. SLB ini bernamakan SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu yang bertepatan di Lingkar Timur Kota Madya Bengkulu, yang disediakan Pemerintah Daerah Tingkat I Bengkulu. Dengan pendirian SLB tersebut menyatakan bahwa tanda realisasi dari gagasan ibu Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Pembangunan SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu banyak dukungan dan apresiasi dari masyarakat setempat. Pembangunan SLB ini dilakukan pada Oktober 1981, serta mendapat dana bantuan dari Daerah Tingkat Bengkulu, masyarakat, sumbangan dari pihak Menteri Pendidikan Kebudayaan senilai Rp. 150.000.000. Pada 23 Maret 1982 SLB ini diresmikan oleh ibu Tien Soeharto

Nama Sekolah yakni SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu adalah sekolah swasta (Yayasan Bunga Melur) untuk memberikan pembelajaran khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus. NSS di SLB Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu ialah 303466001039. SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu beralamat di Jl. Mangga No. 01 Lingkar Timur Kel. Lingkar Timur Kec.Gading Cempaka Kota Bengkulu Kode Pos 38226 dengan NSSN/NPSN 303466001039/10703108 yang mana telah berdiri pada 2002-09-30 dengan sk izin oprasional pada 10-09-1982 dengan nomor 5517/I 22.F 1987. Kepala sekolah SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu ini bernama Ili Susti, S. Pd. SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu dilaksanakan pembelajaran dilakukan pada pagi sampai siang hari dengan menggunakan kurikulum 2013.

Letak SLB di Kota Bengkulu dan dikelilingi oleh masyarakat/ tempat usaha masyarakat setempat. SLB ini sebagai tempat yang strategis dan mudah mengaksesnya. SLB ini memiliki luas bangunan 20.000 m² dan memiliki lintang - 3° dan bujur 102°.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi: Terwujudnya sekolah yang bermutu berbasis keterampilan, kecakapan, kemandirian, berakhlak mulia berpijak pada iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi: Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, membekali keterampilan kerja yang diperlukan siswa sesuai dengan ketunaannya, menumbuhkan kembangkan semangat keunggulan

kepada peserta didik, guru, dan karyawan, sehingga berkemauan kuat terus maju, membimbing siswa untuk beribadah sesuai agama yang dianut, mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhan, mengembangkan disiplin dari dalam diri siswa, mengutamakan sistem kekeluargaan.

Tujuan: Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta dapat membekali keterampilan untuk hidup mandiri.

3. Keadaan Siswa

Peserta didik SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu tahun ajaran 2019/2020, dengan jumlah 49 peserta didik, berikut perinciannya:

Tabel 4. 1 Data Peserta Didik SDLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu

Kls	Jml	L	P	A		B		C		D		Rombel
				L	P	L	P	L	P	L	P	
I	5	-	5	-	-	-	3	-	1	-	1	2
II	9	8	2	-	-	2	-	6	2	-	-	2
III	6	5	1	-	-	-	-	5	1	-	-	2
IV	10	8	2	-	-	3	-	5	2	-	-	2
V	9	6	3	-	-	3	1	3	2	-	-	2
VI	9	6	3	-	-	1	1	5	1	-	1	2
Jml	49	33	16	-	-	8	5	24	9	-	2	11

Sumber: TU SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu

Jumlah peserta didik lulusan di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu dalam hitungan tiga tahun terakhir, berikut penjelasannya:

Tabel 4.2 Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir

Tingkat SDLB

No	Jenis Ketunaan	Tahun Pelajaran									
		2017/2018			2018/2019			2019/2020			
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
1	Tuna Netra (A)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tuna Rungu (B)	9	6	15	3	-	3	8	5	13	
3	Tuna Gharita (C)	34	16	50	5	2	7	24	9	33	

4	Tuna Daksa (D)	3	2	5	-	1	1	-	2	2
9	Tuna Ganda (G)	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tingkat SMPLB

No	Jenis Ketunaan	Tahun Pelajaran								
		2017/2018			2018/2019			2019/2020		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	Tuna Netra (A)	1	1	2	-	-	-	-	-	-
2	Tuna Rungu (B)	5	1	6	4	4	8	3	3	6
3	Tuna Gharita (C)	12	13	25	1	1	2	8	7	15
4	Tuna Daksa (D)	-	-	-	1	1	2	1	1	2
9	Tuna Ganda (G)	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Tingkat SMALB

No	Jenis Ketunaan	Tahun Pelajaran								
		2017/2018			2018/2019			2019/2020		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	Tuna Netra (A)	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tuna Rungu (B)	4	4	8	1	-	1	3	3	7
3	Tuna Gharita (C)	-	-	-	3	3	6	13	5	18
4	Tuna Daksa (D)	-	-	-	-	-	-	1	-	1
9	Tuna Ganda (G)	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: TU SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu

4. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah

Daftar nama-nama guru dan karyawan di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 26 orang, berikut perinciannya:

Tabel 4.3 Data Guru Dan Karyawan SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran Yang Diampuh	Sertifikasi	Tugas Tambahan	Ket
1	Ili Susti., S. Pd	S1 PPKN	Guru Kelas SDLB	Sudah	Kepala Sekolah	PNS
2	Supiyati	SGPLB/D (tunadaksa)	Guru Kelas SMPLB	Sudah	-	PNS
3	Sri Ruwiyati	SGPLB/B (tunadaksa)	Guru Kelas SDLB	Sudah	-	PNS
4	Umnayati	SPGTK	Guru Kelas	Belum	-	PNS

			SDLB			
5	Sangkurman. S. Pd	S1 Pend IPS	Guru Kelas SMPLB	Sudah	Waka Dikdas	PNS
6	Hartati. S. Pd	S1 PAI	Guru Kelas SDLB	-	-	PNS
7	Sumbaji. S. Pd	S1 Bahasa Inggris	Guru Bahasa Inggris+Sen i Budaya	Belum	Waka Sapras	PNS
8	Sahada Eta. S. Pd	S1 PGSD	Guru Kelas SDLB	Sudah	-	PNS
9	Lekerim. S. Pd	S1 PPKN	Guru Kelas SDLB	Sudah	-	PNS
10	Dwi Muryani. S. Pd	S1 PPKN	Guru Kelas SMPLB	Sudah	Waka Kurikulum Dikdas	PNS
11	Meri Kostiati	SMKK N/BUS ANA	Administras i Sekolah	Sudah	Bendahara Komite	PNS
12	Siti Absah. S. Pd. I	S1 Pendid kan Bahasa Arab	Guru Kelas SDLB	Sudah	Pembimbi ng Ekstra Boga	Hon orer
13	Naomi Husni. S. Pd. K	S1 Pendid kan Kristen	Guru Kelas SDLB	Belum	Pembimbi ng Ekstra Melukis	Hon orer
14	Neri Gustiana. S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas SDLB	Belum	Guru PAPB SMALB+ Petugas UKS+ Pembimbi ng Ekstra Pramuka	Hon orer
15	Metson Heriadi. S. Pd	S1 Pendid kan Ekonom i	Guru Kelas SMALB	Belum	Pembimbi ng Ekstra ICT	Hon orer
16	Metti Hartati. S. Pd	S1 Pendid kan Ekonom i	Guru Kelas SDLB	Belum	Pembimbi ng Ekstra Kecantikk an	Hon orer

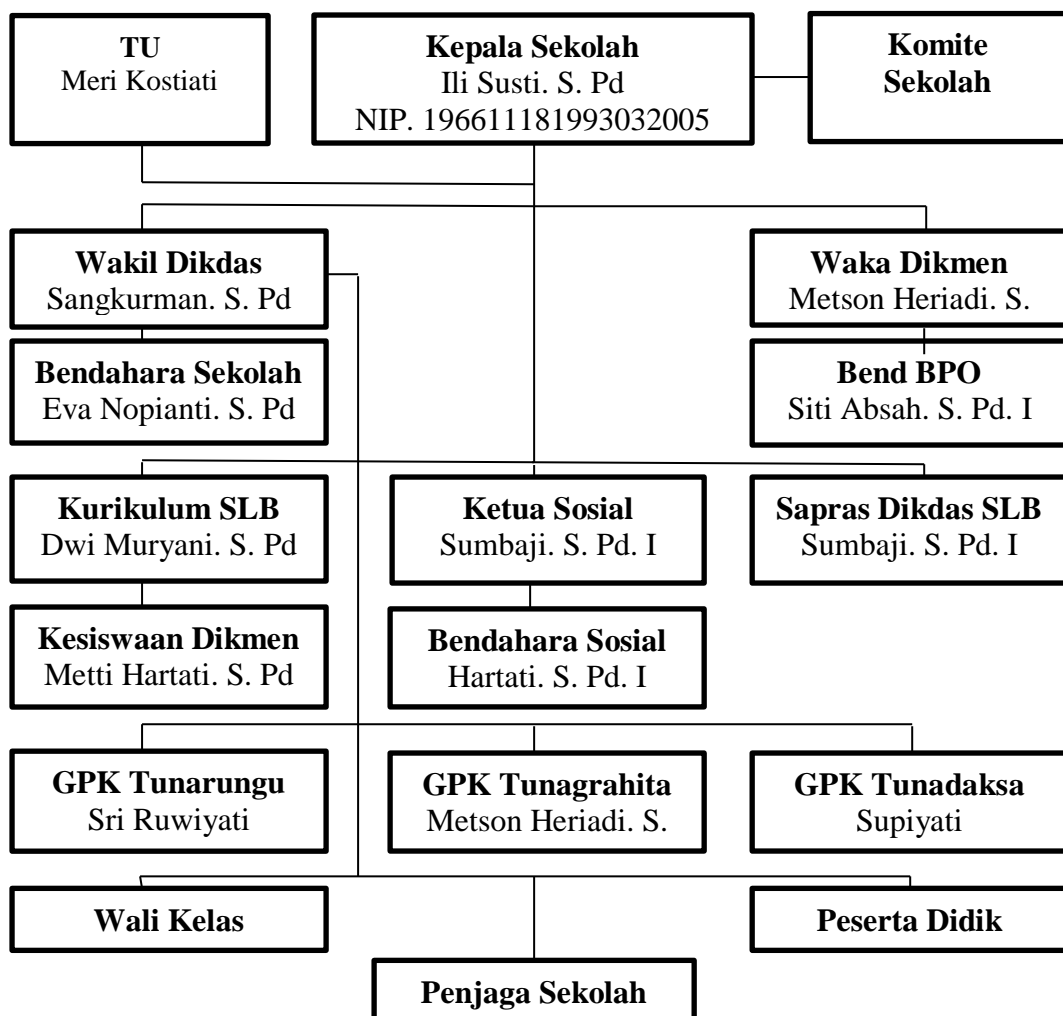
17	Heti Suryati. S. Pd	S1 Pendidikan Geografi	Guru Kelas SMALB	Belum	Pembimbing Ekstra Manik-manik	Honor
18	Siti Aisyah. S. Pd	S1 PAI	Guru Kelas SDLB	Belum	Petugas Perpustakaan	Honor
19	Desi Nopitasari. S. Pd	S1 Pendidikan Biologi	Guru Kelas SDLB	Belum	Pembimbing Ekstra Manik-manik	Honor
20	Debi Septa Perkasa. S. Kom	S1 Informatika	Administrasi Sekolah	Belum	Pembimbing Ekstra Pertukangan	Honor
21	Agustanul Akmal. S. Pd	S1 Penjaskes	Guru Penjaskes	Belum	Pembimbing Ekstra Pertukangan	Honor
22	Dian Permata Indah. S. Pd	S1 Bahasa Inggris	Guru Kelas SMALB	Belum	Pembimbing Pramuka	Honor
23	Nurlaili Armi. S. Pd	S1 Kewarganegaraan	Guru Kelas SDLB	Belum	Pembimbing Ekstra Menari	Honor
24	Fera Novrianti. S. Pd	S1 Bahasa Inggris	Guru Kelas SMPLB	Belum	Pembimbing Ekstra Kesenian	Honor
25	Marta Adeko	SMP	Penjaga Sekolah	-	Satpam	Honor
26	Mardiana	SMA	<i>Cleaning Service</i>	Belum	<i>Cleaning Service</i>	Honor

Sumber : TU SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu

Keseluruhan tenaga pendidik dan karyawan yang ada di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu berjumlah 26 orang yang mana tenaga pendidik tersebut ada yang PNS maupun Honorer dan lulusan/ jurusan yang berbeda-beda serta dapat menjelaskan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu tentu adanya struktur organisasi untuk mengetahui

kepemimpinan yang berlaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Struktur organisasi akan menggambarkan kedudukan, fungsi, hak, dan kewajiban dari masing-masing posisi jabatan, yang mana bertujuan agar suatu kepemimpinan didalam sekolah tersebut bisa berfungsi secara optimal dan senantiasa bergerak secara efektif dan efisien.

Struktur organisasi ialah untuk mengetahui kepemimpinan yang berlaku dan memberikan gambaran mengenai kedudukan, fungsi, hak dan kewajiban dari masing-masing posisi jabatan. Berikut gambaran struktur organisasinya:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

5. Fasilitas Sekolah/ Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yang ada di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu yakni:

Tabel 4.4 Keadaan Ruangan

No	Ruangan	Keterangan
1	Gedung SDLB	6 Lokal
2	Gedung SMPLB	3 Lokal
3	Musholah	1 Lokal
4	MCK	6 Lokal
5	Ruang Guru	1 Lokal
6	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal
7	Ruang Kesenian	1 Lokal
8	Ruang Laboratorium	0
9	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
10	Ruang Keterampilan	1 Unit
11	Ruang Penjaga	1 Lokal

Aula ada 2 lokal yang mana terdapat beberapa barang-barang yang masih baik maupun yang sudah rusak, berikut rinciannya:

Tabel 4.5 Aula Barang

No	Nama Barang/Jenis	Jumlah	Baik	Rusak
1	Kursi Siswa	120	80	40
2	Meja Siswa	120	95	25
3	Meja Guru	40	35	15
4	Almari Guru	-	-	-
5	Almari Arsip	4	2	2
6	<i>Felling Cabinet</i>	4	3	1

Sarana yang ada di dalam kantor dapat digunakan sebagai mana semestinya dapat diterangkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Sarana Kantor

No	Sarana	Keterangan
1	Meja Kursi Tamu	1 Set
2	Tv	1 Unit
3	Komputer	4 Unit
4	Laptop	4 Unit
5	Almari	2 Unit
6	<i>Felling Cabinet</i>	1 Unit

Sarana pendukung lainnya yang ada yakni:

Tabel 4.7 Sarana Pendukung

No	Sarana Pendukung	Keterangan
1	Asrama Siswa	1 Unit
2	Lapangan Basket	Ada
3	Lapangan Bola Voli	Ada
4	Lapangan Tenis Meja	Ada
5	Tempat Bermain	Ada
6	Lapangan Bulu Tangkis	Ada
7	Mesin Jahit	3 Unit
8	Mesin Obras	1 Unit
9	Alat Perbengkelan Sederhana	Ada
10	Peralatan SPA	Ada
11	Alat-Alat Kesenian	Ada

Sarana dan prasarana yang belum ada di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu yakni labor bahasa, ruang keterampilan pertukangan, ruang tata bahasa, ruang tata usaha, serta sarana dan prasarana yang sangat mendesak diperlukan di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu adalah ruang keterampilan tata busana

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Penjelasan Hasil Instrumen

Penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penerapan pembelajaran tata cara berwudhu pada anak tuna rungu di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu. Responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik.

Melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu bahwa kurikulum yang digunakan sekolah tersebut ialah kurikulum-13 C ringan. Sehingga untuk mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran. Karena kurikulum merupakan perangkat atau peraturan

agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan. Seperti pernyataan dari kepala sekolah SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu mengenai kurikulum:

Kurikulum khusus dengan menggunakan kurikulum C ringan yang khusus untuk PLB (Pendidikan Luar Biasa), yang mana PLB tidak sama dengan kurikulum umum, karena memiliki jenjang yang berbeda. Seperti pada anak berkebutuhan Khusus Tunawicara, jika anak tersebut memiliki IQ yang rendah maka ia B murni (normal), yang mana untuk Sekolah Luar Biasa, maka seluruh Indonesia memakai kurikulum khusus tersebut.⁸⁷

Kurikulum yang digunakan dari pihak sekolah merupakan asli tanpa ada perubahan ataupun tambahan, hal tersebut agar peserta didik belajar sesuai kemampuan atau sesuai isi dari kurikulum. Hal tersebut selaras dengan apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah. Berikut pernyataan beliau:

Tidak ada perubahan terhadap kurikulum tersebut karena kurikulum tersebut sudah sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Memang kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus memang dibuat sesuai dengan ketunaan yang dimiliki.⁸⁸

SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh kemendikbud, hal tersebut mengikuti apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan:

Tidak. Karena kurikulum tersebut sudah lengkap dimana setiap item pembelajaran atau keterampilan belajar itu sudah tertera didalam kurikulum tersebut.⁸⁹

⁸⁷Wawancara dengan ibu Ili Susti, kepala sekolah pada tanggal 6 Maret 2020

⁸⁸Wawancara dengan ibu Ili Susti, kepala sekolah pada tanggal 6 Maret 2020

⁸⁹Wawancara dengan ibu Ili Susti, kepala sekolah pada tanggal 6 Maret 2020

Dalam penggunaan kurikulum untuk anak tuna rungu berbeda dengan penggunaan kurikulum anak normal. Dikarenakan setiap abk dan anak normal berbeda dalam menangkap pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum untuk abk lebih rendah atau lebih ringan, sesuai dengan kemampuan atau kekurangan peserta didik. Mengenai isi kurikulum, diberikannya penjelasan dari kepala sekolah sebagai berikut:

Perbedaannya terdapat pada bobotnya. Jika untuk sekolah umum kurikulumnya pasti normal dan untuk Sekolah Luar Biasa itu ringan, sesuai dengan ketunaan yang dimiliki oleh anak tersebut. Contohnya pada pembelajaran matematika di perhitungan, sekolah umum pada kelas satu belajar berhitung 1 sampai 100, maka perbedaan pada Sekolah Luar Biasa ia berhitung 1 sampai 20. Kurikulum pasti memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri tetapi sangat sedikit sekali. Kekurangannya terdapat di peserta didik di karenakan siswa memiliki karakteristik yang bervariasi tidak sama kemampuannya dengan yang lainnya. Pengkajian kurikulum yang sesungguhnya sudah sesuai karena kurikulum yang digunakan pihak sekolah memang khusus untuk PLB dan dipandu khusus untuk anak berkebutuhan khusus yang ringan.⁹⁰

Sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah bahwasanya sekolah memiliki sedikit guru lulusan PLB dan sebagian lulusan umum. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Ili, yang mana penjelasannya sebagai berikut:

Ada. Pihak sekolah mempunyai guru-guru yang lulusan dari PLB Tunarunguwicara, PLB tunadaksa, PLB tunagrahita. Tetapi guru-guru yang lulusan atau berkopeten di PLB sedikit sekali dikarenakan sekolah ini swasta. Sekolah swasta tidak ada tambahan untuk guru khusus PLB kecuali dengan CPNS/ Sekolah Negeri, ia mampu untuk menambah guru khusus PLB. Walaupun mau mengambil guru honorer khusus untuk PLB sangat sedikit/jarang.⁹¹

Penggunaan ataupun menguasai bahasa isyarat jarang dilakukan atau dipraktikkan. Hal tersebut agar tidak memanjakan peserta didik dan melatih

⁹⁰Wawancara dengan ibu Ili Susti, kepala sekolah pada tanggal 6 Maret 2020

⁹¹Wawancara dengan ibu Ili Susti, kepala sekolah pada tanggal 6 Maret 2020

peserta didik agar mau membuka mulut atau berlatih mengeluarkan suara.

Demikianlah yang sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ibu Hartati selaku gur PAI:

Belum tentu. Tetapi sesungguhnya penggunaan bahasa isyarat itulah yang bagus untuk digunakan. Seperti pada anak tunarunguicara sangat perlu digunakan jika ia masih bisa komunikasi total maka harus berkomunikasi total dengan bahasa isyarat, jika pendengaran masih bisa dimanfaatkan, maka harus dimanfaatkan hal. Anak yang tunarungu jika dibiasakan menggunakan bahasa isyarat, ia tidak mau berbicara dan pada kenyataannya ia memiliki suara yang sedikit dan ia tidak dilatih untuk berbicara, maka suara tersebut bisa hilang.⁹²

Dalam kreteria penerimaan peserta didik di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu terdiri dari beberapa hal, seperti yang dijelaskan oelh ibu Ili selaku kepala sekolah, yakni sebagai berikut:

Diterima semua jika ada kuotanya, jika hanya ada kuota 5 maka akan diterima. Dan ada seleksi sesuai asesmen sesuai PLB yang berlaku dan syarat dalam penerimaan siswa baru sama halnya dengan sekolah umum lainnya tetapi tidak murni memakai zona. Jika ada siswa baru yang tinggal didekat sekolah, maka lebih diutamakan dari pada siswa baru yang memiliki zona yang jauh.⁹³

Penulis melakukan wawancara kepada guru PAI yang mengajar anak tunarungu, beliau bernama ibu Hartati. Didalam penelitian ini penulis akan membahas pelaksanaan maupun perencanaan pembelajaran serta juga akan mengetahui hasilnya.

Penggunaan perangkat pembelajaran seperti silabus akan memudahkan guru memberikan bahan ajar kepada peserta didik, hal tersebut dikarenakan silabus sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan guru PAI, ibu Hartati yang mengenai silabus. Beliau

⁹²Wawancara dengan ibu Ili Susti, kepala sekolah pada tanggal 6 Maret 2020

⁹³Wawancara dengan ibu Hartati, guru PAI pada tanggal 6 Maret 2020

mengatakan bahwa silabus merupakan buatan sendiri dari kegiatan yang pernah diadakan:

Silabus yang ada itu dibuat sendiri sesuai dalam kegiatan KKG berkelompok khusus PAI. Jadi seluruh guru PAI di SLB yang ada di Bengkulu ini bergabung untuk membuat silabus untuk anak berkebutuhan khusus.⁹⁴

RPP merupakan salah satu dari perencanaan pembelajaran, sebagai prosedur yang akan dilakukan pendidik di dalam kelas. RPP yang digunakan tidak jauh berbeda dengan pembuatan silabus.

Dibuat dengan sama-sama, seperti halnya pembuatan silabus yang tersedia.⁹⁵

Guru sebelum pembelajaran menyiapkan strategi pembelajaran untuk anak tuna rungu. Strategi yang digunakan pendidik, seperti halnya penjelasan dari ibu Hartati:

Persiapkan terlebih dahulu RPP dan cara mengajarnya tentunya lihat pedoman yang ada di RPP yang telah dibuat. Penerapan RPP tidak semua bisa diterapkan, dikarenakan isi dari RPP tersebut panjang yang mana dalam menggunakan kurikulum 2013 banyak kegiatan diskusinya. Sedangkan anak berkebutuhan khusus sulit untuk mengikuti pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁹⁶

Cara yang dilakukan pendidik dalam mengatasi kesulitan dari pembelajaran, tergantung dari pendidik itu sendiri, seperti halnya pernyataan dari ibu Hartati:

Sebisanya saja, yang mana peserta didik itu bisa diarahkan disitulah pembelajaran dapat diatasi. Dan tidak harus untuk melihat RPP yang telah dibuat. Jika cara yang ada didalam RPP itu anak bisa melakukannya, cara tersebutlah yang digunakan. Isi didalam RPP ialah panjang, jadi sebisanya kita mengatur/ mengatasi masalah yang ada.⁹⁷

⁹⁴Wawancara dengan ibu Hartati, guru PAI pada tanggal 9 Maret 2020

⁹⁵Wawancara dengan ibu Hartati, guru PAI pada tanggal 9 Maret 2020

⁹⁶Wawancara dengan ibu Hartati, guru PAI pada tanggal 9 Maret 2020

⁹⁷Wawancara dengan ibu Hartati, guru PAI pada tanggal 9 Maret 2020

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik di dalam kelas tanpa menggunakan metode oral/ bahasa isyarat. Karena materi tata cara berwudhu mudah dijelaskan. Hal tersebut penjelasan dari pendidi, yakni:

Pelaksanaan pembelajaran yang guru gunakan dalam menyampaikan informasi harus dengan bahasa isyarat hanya dalam pembelajaran tata cara berwudhu dan sholat itu terlihat atau dipraktekkan langsung dan hal tersebut mudah menjelaskannya, dan hal tersebut tidak perlu memakai bahasa isyarat. Jika seperti pembelajaran sejarah susah untuk dijelaskan pada anak tunarungu, dan harus menggunakan bahasa isyarat, yang mana pelajaran sejarah akan berkaitan dengan cerita-cerita. Dan media yang digunakan dalam pembelajaran PAI pada materi tata cara berwudhu itu menggunakan gambar-gambar dan buku yang tersedia.⁹⁸

Strategi yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran harus menyesuaikan dengan faktor-faktor yang ada atau yang sedaang terjadi. Strategi yang digunakan ibu Hartati yakni strategi tutorial. Berikut ini penjelasan dari ibu Hartati:

Strategi yang digunakan dengan media yang ada, seperti buku dan gambar-gambar. Kita perhatikan terlebih dahulu gambar-gambar tata cara berwudhu kepada peserta didik agar ia mampu melihat dan mempraktekkannya. Setelah melihat gambar-gambar yang diberikan, guru mempraktekkan tata cara berwudhu didepan peserta didik. Jika hal tersebut sudah dilakukan maka kita seorang guru memerintahkan agar peserta didik tersebut mengulangi gerakan cara berwudhu sesuai dengan apa yang telah dicontohkan. Apabila peserta didik tersebut, belum paham, maka kita seorang guru membenari gerakan-gerakan yang salah tersebut.⁹⁹

Cara mengetahui peserta didik paham dalam menerima materi dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam mengulangi cara berwudhu tersebut. Seperti pernyataan dari ibu Hartati:

Dengan cara, peserta didik satu-persatu untuk mempraktekkan langsung didepan kelas. Apabila dilihat dia sudah bisa dengan urutan cara berwudhu,

⁹⁸Wawancara dengan ibu Hartati, guru PAI pada tanggal 9 Maret 2020

⁹⁹Wawancara dengan ibu Hartati, guru PAI pada tanggal 9 Maret 2020

berarti dia sudah memahaminya. Disitulah cara untuk mengetahui anak tersebut memahami materi yang telah diajarkan.¹⁰⁰

Fasilitas yang tersedia di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu yang berkaitan dengan materi tata cara berwudhu sudah cukup baik, seperti fasilitas yang pernah ibu Hartati gunakan, yang mana penjelasannya sebagai berikut:

Dalam pembelajaran tata cara berwudhu tidak menggunakan fasilitas-fasilitas audiometer, *hearing aids*, mikrokomputer, dan audiovisual. Hanya menggunakan buku atau gambar-gambar. Jika untuk pelajaran yang lain, biasanya menggunakan fasilitas audiovisual. Untuk *hearing aids*, anak-anak tidak menggunakannya. Dan fasilitas-fasilitas tersebut tidak disediakan oleh pihak sekolah. Jika *hearing aids* kemungkinan orang tuanyalah yang memfasilitasi untuk anaknya sendiri. Alat peraga yang digunakan secara umum ialah gambar-gambar. Sedangkan untuk materi tata cara berwudhu langsung dilakukan atau dipraktekkan *face to face* kepada peserta didik maupun gambar-gambar tentang cara berwudhu. Alat peraga dalam pembelajaran tata cara berwudhu itu harus seorang guru sendiri yang mempraktekkan langsung didepan peserta didik.¹⁰¹

Sumber pembelajaran yang digunakan pendidik harus berkaitan dengan materi yang diajarkan, dan hal tersebut telah dilakukan oleh Ibu Hartati, sebagaimana ia menjelaskan:

Sumber yang digunakan ialah dengan buku-buku penunjang sesuai dengan pembelajaran yang berlangsung.¹⁰²

Dalam mengevaluasi pembelajaran tata cara berwudhu, dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Karena hal tersebut praktik dan melakukan praktik akan mudah dipahami oleh peserta didik. Ibu Hartati menerangkan bahwa:

Dalam berlangsungnya pembelajaran tata cara berwudhu, evaluasi yang digunakan dengan cara melihat keseharian peserta didik dalam proses belajar mengajar. dalam pembelajaran tata cara berwudhu, hanya mengamati peserta didik tersebut dan tidak mesti dengan evaluasi tes tertulis.¹⁰³

¹⁰⁰Wawancara dengan ibu Hartati, guru PAI pada tanggal 9 Maret 2020

¹⁰¹Wawancara dengan ibu Hartati, guru PAI pada tanggal 9 Maret 2020

¹⁰²Wawancara dengan ibu Hartati, guru PAI pada tanggal 9 Maret 2020

¹⁰³Wawancara dengan ibu Hartati, guru PAI pada tanggal 9 Maret 2020

Metode atau teknik apa yang digunakan dalam proses pembelajaran yakni adalah MRR, karena guru juga memberikan latihan menulis kepada peserta didik agar melatih kemampuannya.

Metode yang digunakan dengan MMR, alat seperti buku-buku yang tersedia, gambar, audiovisual. Penggunaan metode MMR dilakukan dalam proses pembelajaran tata cara berwudhu. Dalam proses pembelajaran dilakukan dengan gerakan-gerakan tangan dan gerakan mulut¹⁰⁴

Kelainan yang dimiliki peserta didik dapat diketahui. Dan dari penjelasan Ibu Hartati bahwasannya peserta didik dalam ruangan kelas 2 terdapat kelainan pendengaran yang mana mestinya. Berikut penjelasan dari ibu Hartati:

Kelainan yang terdapat didalam kelas terdiri dari tunarungu dan tunagrahita, yang mana anak tunarungu memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak tunagrahita baik dari fisik, mental, dan sosialnya. Peserta didik tunarungu yang ada didalam kelas 2B terdiri dari dan tunarungu sedang dan tunarungu total. Yang mana anak tunarungu total, semestinya harus menggunakan bahasa isyarat. Dan anak tunarungu didalam kelas 2B masih perlu dibimbing dalam pembelajaran tata cara berwudhu. Ketunarunguan yang dimiliki yakni disebabkan *prenatal* dan diketahui setelah ia beranjak dewasa¹⁰⁵

Ciri-ciri anak tunarungu yang ada didalam kelas dua, yang dijelaskan oleh ibu Hartati

Dari segi fisiknya, anak tunarungu sepertihalnya dengan anak normal, lalu yang membedakannya dalam menerima suara atau pendengaran. Dalam intelegensinya, anak tunarungu didalam kelas 2B dikatakan sedang. Emosi yang dimiliki anak tunarungu di kelas 2B terkadang tidak terkendali. Serta aspek sosialnya bagus dalam bergaul dengan yang lainnya. Hanya dalam penggunaan bahasa isyaratnya belum bisa melakukannya. Dan dalam penggunaan bahasa isyarat di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu ada tersendiri guru bahasa isyaratnya, hanya saja guru bahasa isyaratnya sedikit yang tersedia di sekolah ini.¹⁰⁶

¹⁰⁴Wawancara dengan ibu Hartati, guru PAI pada tanggal 9 Maret 2020

¹⁰⁵Wawancara dengan ibu Hartati, guru PAI pada tanggal 9 Maret 2020

¹⁰⁶Wawancara dengan ibu Hartati, guru PAI pada tanggal 9 Maret 2020

Faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran tata cara berwudhu, yang dialami ibu Hartati yakni

Faktor penghambat yang dialami yakni dalam komunikasinya. Karena dalam komunikasi harus menggunakan guru khusus yang mana berkompeten dalam PLB. Saya selaku guru PAI kurang dalam komunikasi pada anak tunarungu atau kurang berkompeten sesuai dengan PLB, yang mana saya lulusan dari sekolah umum dan bukan lulusan dari PLB. Sedangkan faktor pendukung dalam pembelajaran tata cara berwudhu yakni buku maupun gambar-gambar dan fasilitas tersebut terbatas.¹⁰⁷

Hal yang dilakukan dalam penelitian pada observasi yakni pengamatan apa saja masalah yang timbul. Hasil observasi yang telah dilakukan di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu menyatakan bahwa jumlah anak tunarungu di kelas 2 berjumlah 4 peserta didik, yang mana terdiri dari 2 anak laki-laki tunarungu dan 2 anak laki-laki tunagrahita.¹⁰⁸



Gambar 4. 2 Pembelajaran Dengan Menggunakan Buku Ajar

Keterangan: sebelum mempraktekkan cara berwudhu, guru memberikan contoh melalui gambar/poster tata cara berwudhu yang ada didalam buku kepada peserta didik.¹⁰⁹

¹⁰⁷Wawancara dengan ibu Hartati, guru PAI pada tanggal 9 Maret 2020

¹⁰⁸Observasi, Tanggal 10 Januari 2020

¹⁰⁹Dokumentasi, Tanggal 4 Maret 2020



Gambar 4.3 Pembelajaran Tata Cara Berwudhu

Keterangan: guru memberikan contoh cara berwudhu yang baik kepada peserta didik, namun tanpa menggunakan air¹¹⁰



Gambar 4. 4 Peserta Didik Mempraktekkan Tata Cara Berwudhu

Keterangan: peserta didik mempraktekkan cara berwudhu apa yang telah dicontohkan guru dan guru menyimak urutan wudhu yang peserta didik hafal/paham.¹¹¹

¹¹⁰Dokumentasi, Tanggal 4 Maret 2020

¹¹¹Dokumentasi, Tanggal 4 Maret 2020



Gambar 4.5 Guru & Peserta didik Mempraktekkan Cara Berwudhu

Keterangan: guru dan peserta didik mempraktekkan cara berwudhu yang baik dan benar secara bersamaan.¹¹²



Gambar 4.6 Buku Ajar Guru

Keterangan: buku ajar yang digunakan guru dalam memberikan materi tata cara berwudhu kepada peserta didik.¹¹³



Gambar 4.7 Peserta Didik & Pendidik Dalam MRR

¹¹²Dokumentasi, Tanggal 4 Maret 2020

¹¹³Dokumentasi, Tanggal 4 Maret 2020

Keterangan: setelah selesai mempraktekkan cara wudhu ke pada peserta didik, guru melatih peserta didik untuk menulis apa yang diberikan guru di papan tulis. Hal tersebut untuk melatih peserta didik dalam mengenal cara menulis/huruf.¹¹⁴

2. Paparan Hasil Penelitian

Perencanaan pembelajaran tata cara berwudu pada anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru telah mempersiapkan bahan ajar, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran maupun buku ajar guru.

Pelaksanaan pembelajaran di lakukan menggunakan strategi dan metode, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu dengan menggunakan media yang ada atau fasilitas yang tersedia, seperti memperlihatkan buku dan gambar-gambar. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam memberikan materi pembelajaran menggunakan buku ajar guru sebagai pedoman, dan guru mengajarkan materi kepada anak tunarungu dengan cara menulis materi di papan tulis, lalu anak-anak menulis kembali apa yang ada di papan tulis. Guru tersebut juga menggunakan cara *face to face* kepada peserta didik/ mempersilahkan peserta didik secara satu persatu mengikuti gerakan wudhu yang dicontohkan oleh guru. Pembelajaran tata cara berwudhu yang berlangsung dilakukan didalam kelas tanpa

¹¹⁴Dokumentasi, Tanggal 4 Maret 2020

menggunakan air atau tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah tersedia.

Metode yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dalam tata cara berwudhu yakni, gerakan-gerakan tangan dan gerakan mulut, setelah selesai praktek lalu pendidik menggunakan metode menggunakan metode MMR untuk melatih kemampuan menulis peserta didik.

Praktek cara berwudhu dilaksanakan tanpa menggunakan air serta dalam proses belajar tata cara berwudhu dilakukan dengan cara dilakukan dengan cara *one by one*, dengan memberi contoh terlebih dahulu kemudian dipraktikkan, dan diulang-ulang sampai peserta didik paham. Hal tersebut merupakan strategi tutorial yang digunakan pendidik, untuk melatih memaksimalkan kemampuan menyerap memori.

Hasil dari cara berwudhu pada anak tunarungu telah dilakukan dengan baik. Setelah adanya pembelajaran, peserta didik sudah mengetahui atau sudah paham cara berwudhu, walaupun tanpa menggunakan air secara langsung. Karena guru memberikan tata cara berwudu dengan metode dan strategi yang pas untuk anak tuna rungu.

C. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil ini membuktikan menurut teori Sanjaya, yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Penulis mendukung pendapat Sanjaya, yang mana strategi pembelajaran salah satu

cara untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran tata cara berwudhu, pendidik menggunakan strategi tutorial sehingga memaksimalkan kemampuan menyerap memori dan peserta didik paham dalam gerakan tata cara berwudhu.

Sudjana mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Maka, penulis mendukung teori tersebut karena, sebelum melakukan pembelajaran tentu harus direncanakan terlebih dahulu alat, bahan, media, materi ajar. Perencanaan ini bisa dikaitkan dengan adanya silabus, kurikulum, maupun rpp.

Gagne dan Briggs menyebutkan ada sembilan urutan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru di dalam kelas, yaitu: memberikan motivasi, menjelaskan tujuan intruksional, memberi stimulasi, memberikan petunjuk belajar, memunculkan penampilan siswa, memberi umpan balik, menilai penampilan, dan menyimpulkan. Hal tersebut merupakan tahap pelaksanaan pembelajaran, oleh karena itu penulis mendukung teori tersebut karena, dengan menggunakan urutan tersebut pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efisien. Guru PAI di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik, dengan memberikan strategi dan metode untuk materi tata cara berwudhu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu yang berkaitan dengan tata cara berwudhumaka dari itu, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah baik, silabus dan rpp untuk melaksanakan pembelajaran sudah tersedia, baik silabus, RPP, buku pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi tata cara berwudhu di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Provinsi Bengkulu pada anak tunarungu yakni pendidik menggunakan metode (gerakkan-gerakan tangan, gerakan mulut dan MMR), serta strategi pembelajaran (strategi tutorial) hal tersebut untuk melatih menyerap memori
3. Hasil dalam pembelajaran PAI pada materi tata cara berwudhu bagi anak tunarungu di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu yakni sudah cukup baik. Dengan adanya metode dan strategi pendidik, maka peserta didik paham dalam gerakan berwudhu yang baik dan yang benar.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu, maka penulis akan memberikan saran kepada:

1. Kepala Sekolah, agar menambah guru khusus yang lulusan dari PLB untuk membantu menangani anak tunarungu terutama untuk guru PAI, dan memberikan fasilitas atau sarana prasarana pembelajaran bagi anak tunarungu, agar peserta didik mampu memahami apa yang ia terima dari proses belajar yang diterima.
2. Guru PAI, agar menjalankan pembelajaran menggunakan metode dan strategi pembelajaran, sehingga menjadikan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Serta saat menjelaskan materi cara berwudhu lebih baik gunakan air secara langsung agar sesuai dengan cara berwudhu yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman A. Ghani, 2014, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta: Rajawali Pers
- Abdul Kadir, Dkk., 2012, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Afiful Ikhwan, 2014, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran)," *Ta'allum*, 2(1), 182-183
- Ahmad Jazuli, Dkk, 2007, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, Bengkulu: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu Pusat Pengembangan Suber Belajar
- Ahmad Susanto, 2016, *Teori Belajar & Pembelajaran DI Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Ahmad Wasita, 2012, *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta: Javalitera
- Ahsin Mafahir, 2011, "Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI CD Flash Animation (Studi Tindakan Pada Kelas V SD Negeri 4 Pucungbedug)," Skripsi S1, Semarang: IAIN Walisongo
- Alimni, 2018, "Analisis Sosiologi Perubahan Kurikulum Madrasah 2013," *At-Ta'lim*, 2(1), 189
- Al Fauzan Amin, 2015, "Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam," Bengkulu: IAIN Bengkulu Press
- , 2018, "Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah," Yogyakarta: Samudera Biru

- Dkk, 2018, “Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *At-Ta’lim*, no. 1
- Amandemen Standar Nasional Pendidikan PP No. 35 Tahun 2013 Dilengkapi Dengan PP No. 19 Tahun 2005*, Jakarta: Sinar Grafika
- Aqila Smart, 2012, *Anak Cacat Bukan Kiamat Metode Pembelajaran dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Jogjakarta: Kata Hati
- Aslan, 2017, Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Studia Insania*, no. 2(1), 117
- Bandi Delphie, 2009, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Sleman: KTSP
- Dayun Riadi, Dkk, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fifi Nofiaturrahmah, 2018, “Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya”, *Quality*, 1(6), 4-5
- Hamzah B. Uno, 2016, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Keputusan Kemendikbud, 2014, *Berita Negara Republik Indonesia*, Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Dan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
- Hargio Santoso, 2012, *Cara Memahami & Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Jenny Thompson, 2012, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Erlangga
- Juliansyah Noor, 2017, *Metodologi Penelitian Skripsi Tesis Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana

- M. Fadlillah, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Marwiyah, dkk, 2018, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, Jakarta: Deepublish
- Miska Rahmah, 2019, "*Penerapan Metode Oral Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu Di Smalbs B Ypac (Yayasan Pembinaan Anak Cacat) Banda Aceh*," S1 Dakwah Dan Komunikasi, Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Moh. Yamin, 2012, *Panduan Manajemen Kurikulum Pendidikan*, Jogjakarta: Diva Perss
- Mohammad Asrori, 2013, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah*, 2(1), 170
- Mohammad Efendi, 2006, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mohammad Takdir Ilahi, 2013, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhaimin, 2006, *Nuasa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muzayyin Arifin, 2014, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, 2006, *Kurikulum Dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nur Ramadhan, 2018, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Al Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Bukit Kecil Palembang," *Ad-Man-Pen*, no. 2

- Oemar Hamalik, 2014, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara
- Qur'an Asy-Syifaa', 2018, *Hafalan Dan Tajwid Berwarna*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema
- Ramayulis, 2015, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Media
- Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Safrudin Aziz, 2014, *Perpustakaan Ramah Difabel*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Meida
- Sri Sulastrri, 2016, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tunarungu*, *Sri Sulastrri & Roko Patria Jatim*, 8(1), 4
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2019, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sutjihati Somantri, 2007, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama
- Sutiah, 2016, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak tunarungu di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu dan lingkungan sekolah pada umumnya meliputi:

1. Sejarah berdirinya lembaga
2. Letak dan Keadaan Geografis
3. Alamat/lokasi sekolah
4. Visi, misi, dan tujuan lembaga
5. Situasi dan Kondisi Lingkungan Sekolah
6. Sarana dan prasarana pembelajaran
7. Unit kantor/ ruang kerja
8. Ruang Kelas
9. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara untuk kepala sekolah SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu, sebagai berikut:

No	Pertanyaan
1	Kurikulum apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?
2	Adakah pengembangan/ perubahan dalam kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus tunarungu?
3	Adakah kurikulum tambahan, selain dari kurikulum yang diberikan oleh kemendikbud?
4	Apa perbedaan dari kurikulum sekolah umum dengan sekolah luar biasa?
5	SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu menerima anak penyandang apa saja?
6	Apa kekurangan dan kelebihan dalam menggunakan kurikulum yang tersedia?
7	Adakah guru khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu?
8	Apakah guru lulusan PLB sudah bisa menggunakan bahasa isyarat?
9	Apakah SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu menerima siswa baru yang memiliki ketunaan ringan sampai yang berat?

Pedoman wawancara untuk guru PAI kelas II pada anak tunarungu, sebagai berikut:

No	Pertanyaan
1	Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunarungu?
2	Bagaimanakah pengembangan kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus tunarungu?
3	Dari manakah silabus khusus untuk anak berkebutuhan khusus didapatkan?
4	Bagaimana pembuatan silabus khusus untuk anak tunarungu?
5	Bagaimanakah pembuatan atau penyusunan RPP untuk anak tunarungu?
6	Bagaimana persiapan dan perencanaan ibu dalam menyusun strategi dalam pembelajaran berlangsung?
7	Bagaimana penerapan RPP dalam pembelajaran?
8	Bagaimana mengatasi kesulitan dari pembelajaran?
9	Bagaimana pelaksanaan ibu dalam mengajar di dalam kelas?
10	Strategi apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran, agar peserta didik memahami materi?
11	Bagaimana cara ibu mengetahui peserta didik tersebut sudah paham dalam menerima materi?
12	Adakah alat peraga dalam proses pembelajaran yang ibu gunakan?
13	Apa sajakah sumber pembelajaran yang ibu gunakan dalam mengajar?
14	Apakah ibu menyediakan soal evaluasi untuk peserta didik setiap akhir kegiatan pembelajaran?
15	Metode atau teknik apa yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran?
16	Menurut ibu, apakah fungsi dari guru PAI untuk anak tunarungu?
17	Menurut ibu, apakah tujuan dari guru PAI untuk anak tunarungu?

18	Kelainan terdiri dari 3 (fisik, mental, dan sosial), menurut ibu peserta didik didalam kelas terdiri dari kelainan apa saja?
19	Menurut ibu, anak tunarungu termasuk kedalam klasifikasi manakah?
20	Bagaimanakah ciri-ciri anak tunarungu yang ada didalam kelas dua? Baik itu dari segi fisik, intelegensinya, emosinya, aspek sosialnya, dan penggunaan bahasanya?
21	Adakah ibu menggunakan fasilitas seperti audiometer, <i>hearing aids</i> , mikrokomputer, dan audiovisual dalam proses pembelajaran berlangsung?
22	Metode Maternal Reflektif (Kegiatan percakapan, menyimak, membaca menulis yang dikemas secara terpadu dan utuh dengan mengolah bahasanya. Mulai dari mengeluarkan suara, mengucapkan kata dengan benar sesuai dengan artikulasinya, hingga tunarungu mampu berkomunikasi dengan menggunakan beberapa kalimat yang baik dan benar). Dalam proses pembelajaran, adakah ibu Menggunakan metode tersebut?
23	Apasajakah faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran berlangsung yang ibu alami?
24	Dalam proses proses pembelajaran berlangsung, apakah ibu menggunakan metode oral dan isyarat?
25	Anak tunarungu yang ada didalam kelas dua, kebanyakan faktor ketunarunguannya disebabkan karena apa? (Baik itu sebelum anak dilahirkan/ <i>pre natal</i> , saat anak dilahirkan/ <i>natal</i> , maupun sesudah anak dilahirkan/ <i>post natal</i>)
26	Adakah pelatihan untuk guru-guru di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu untuk belajar menggunakan metode oral?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk memberikan pedoman apa saja yang akan diambil saat melakukan dokumentasi di lokasi sekolah diantaranya sebagai berikut:

No	Sub Komponen	Jenis Dokumen	Keberadaan Dokumen	
			Ada	Tidak Ada
1	Sejarah Berdirinya Sekolah	Sejarah Berdirinya Sekolah	√	
2	Visi, Misi, dan Tujuan	Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah yang Berlaku	√	
3	Struktur Organisasi Sekolah	Struktur Organisasi Sekolah, Mulai Dari Kepala Sekolah Sampai Dengan Yang Lainnya	√	
4	Keadaan Guru dan Karyawan	Jumlah Guru Ataupun Karyawan Yang Ada Di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu	√	
5	Keadaan Siswa	Jumlah Siswa Yang Ada Di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu	√	
6	Keadaan Kelas	Kondisi Kelas Yang Ada Di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu	√	
6	Kurikulum	Kurikulum 2013	√	
7	Silabus	Silabus	√	
8	RPP	RPP Yang Digunakan Guru Dalam Pembelajaran	√	
9	Fasilitas	Sarana Prasarana atau Buku Atau Bahan Ajar Guru Lainnya	√	
10	Dokumentasi Foto Saat Melakukan Penelitian	Foto Yang Dilakukan Penulis Dalam Melakukan Penelitian Di SLB Dharma Wanita Provinsi Bengkulu	√	

Lampiran 4

INSTRUMEN PENILAIAN MAHASISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : Heryani Dewi
NIM : 1611210153
Mata Pelajaran : PAI
Materi Pokok : Tata Cara Berwudhu
Kelas/Semester : 2/2

1. Pembukaan

a. Menyiapkan Peserta Didik

Tidak Baik <input checked="" type="checkbox"/>	Baik
Tanpa menyiapkan peserta didik dan langsung mengajar.	Penyampaian salam, berdoa, menanyakan kondisi siswa, mengatur tempat duduk, menanyakan pelajaran minggu lalu, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan presentasi.

b. Memotivasi Siswa

Tidak Baik <input checked="" type="checkbox"/>	Baik
Tidak membangkitkan minat/motivasi siswa.	Membangkitkan minat/motivasi siswa untuk belajar.

c. Menyampaikan Apresiasi

Tidak Baik <input checked="" type="checkbox"/>	Baik
Tidak menyampaikan apresiasi	Meingkatkan perhatian siswa, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari/ kehidupan sehari-hari/ isu mutakhir.

d. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Tidak Baik <input checked="" type="checkbox"/>	Baik
Tidak menyampaikan tujuan pembelajaran	menyampaikan tujuan pembelajaran.

e. Menyampaikan Cakupan Materi

Tidak Baik	Baik <input checked="" type="checkbox"/>
Tidak menyampaikan cakupan materi	Materi disampaikan secara berurutan

2. Kegiatan Inti

a. Penguasaan Materi

1) Menyampaikan Materi

Tidak Baik ✓	Baik
Tidak sesuai dengan RPP	Sesuai dengan tujuan pembelajaran pada RPP.

2) Menerapkan Konsep Materi Pembelajaran Pada Kehidupan

Tidak Baik	Baik ✓
Tidak memberi contoh nyata	Memberikan contoh-contoh nyata

b. Metode/Strategi

1) Menggunakan Alat/Bahan Dan Media

Tidak Baik ✓	Baik
Tidak menggunakan alat/bahan, media.	Menggunakan alat/bahan/media

2) Pengelola Kelas

Tidak Baik ✓	Baik
Tidak terampil dalam mengelola kelas.	Mampu menarik perhatian siswa agar tetap fokus dalam melaksanakan kegiatan.

3) Penggunaan Bahasa

Tidak Baik ✓	Baik
Tidak menggunakan bahasa isyarat atau metode oral dalam berbahasa.	Menggunakan bahasa isyarat atau metode oral dalam berbahasa.

4) Penilaian Proses Belajar

Tidak Baik ✓	Baik
Tidak melakukan penilaian dalam bentuk tes	Melakukan penilaian dalam bentuk tes.

Tidak Baik	Baik ✓
Tidak melakukan penilaian dalam keseharian.	Melakukan penilaian dalam keseharian.

5) Penilaian Hasil Belajar

Tidak Baik	Baik ✓
Tidak menampakkan penilaian hasil belajar selama pembelajaran.	Melaksanakan penilaian hasil belajar, menindaklanjuti hasil penilaian selama pembelajaran.

6) Kepekaan Sosial

Tidak Baik	Baik ✓
Tidak menunjukkan sikap empati kepada siswa dan tidak bersikap terbuka terhadap perbedaan kondisi siswa.	Menunjukkan sikap empati kepada siswa dan bersikap terbuka terhadap perbedaan kondisi siswa.

7) Kepribadian

Tidak Baik	Baik √
Gestur tubuh tidak bersahabat, tidak berpenampilan rapi, bersih, dan sopan, tidak bersemangat.	Gestur tubuh yang bersahabat, berpenampilan rapi, bersih, dan sopan, bersemangat.

3. Penutup

a. Merangkum Materi Pembelajaran

Tidak Baik	Baik √
Tidak melibatkan siswa ketika membuat rangkuman dan tidak memberikan umpan balik.	Melibatkan siswa membuat rangkuman dan memberikan umpan balik.

b. Melakukan Refleksi Dan Tindakan Lanjut

Tidak Baik √	Baik
Tidak melakukan refleksi dan tindak lanjut.	Mereview konsep materi yang telah diajarkan, memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.

Bengkulu, Maret 2020

Heryani Dewi
NIM. 1611210153

Lampiran 5

INSTRUMEN PENILAIAN MICROTEACHING MAHASISWA RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa : Heryani Dewi
NIM : 1611210153
Mata Pelajaran : PAI
Materi Pokok : Tata Cara Berwudhu
Kelas/Semester : 2/2

4. Tujuan Pembelajaran

a. Kesesuaian Tujuan Dengan Indikator Pencapaian Kompetensi

Tidak Sesuai \checkmark	Sesuai
Hanya satu tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	Seluruh tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi

b. Tujuan Pembelajaran

Tidak Lengkap \checkmark	Lengkap
Hanya mencakup salah satu aspek sikap, pengetahuan, keterampilan	Mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan

5. Materi Pembelajaran

a. Kesesuaian Materi Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Dan Indikator Yang Akan Dicapai

Tidak Sesuai	Sesuai \checkmark
Tidak sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai	Sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai

b. Susunan Materi Pembelajaran

Tidak Sistematis	Sistematis \checkmark
Materi pokok tidak ditulis secara terurut dan tidak lengkap	Materi pokok disusun secara terurut dan lengkap

6. Strategi/Metode Pembelajaran

a. Model, Pendekatan, Dan Metode Pembelajaran

Tidak Sesuai \checkmark	Sesuai
Tidak menggunakan metode oral ataupun bahasa isyarat dalam pembelajaran berlangsung.	Menggunakan metode oral ataupun bahasa isyarat dalam pembelajaran berlangsung

b. Langkah-Langkah Pembelajaran

Tidak Sesuai \checkmark	Sesuai
Tidak Menggunakan strategi sesuai dengan kemampuan siswa	Menggunakan strategi sesuai dengan kemampuan siswa

c. Tahapan Kegiatan Pembelajaran

Tidak Lengkap ✓	Lengkap
Hanya mencakup satu tahapan pendahuluan/inti/penutup saja dan tidak disertai alokasi waktu disetiap tahapan	Mencakup satu tahapan pendahuluan /inti/penutup saja dan disertai alokasi waktu disetiap tahapan

7. Pemilihan Media Pembelajaran

Tidak Lengkap ✓	Lengkap
Hanya ada salah satu media pembelajaran, baik buku, gambar, dan alat bantu komunikasi	Media pembelajaran yang lengkap baik itu buku, gambar, dan alat bantu komunikasi.

5. Pemilihan Sumber Lengkap

Tidak Lengkap ✓	Lengkap
Hanya satu buku cetak serta kurang memperhatikan relevansi dan kemutakhiran	Meliputi buku dan lain-lain serta memperhatikan relevansi dan kemutakhiran

6. Evaluasi

a. Cakupan Aspek Penilaian

Tidak Lengkap	Lengkap ✓
Hanya satu aspek sikap, pengetahuan/keterampilan	Mencakup aspek sikap, pengetahuan/keterampilan

b. Kesesuaian Penilaian Dengan Tujuan/Indikator

Tidak Lengkap ✓	Lengkap
Evaluasi tidak sesuai dengan tujuan/indikator	Evaluasi sesuai dengan tujuan/indikator

c. Komponen Penilaian

Tidak Lengkap ✓	Lengkap
Tidak lengkap dan hanya melihat keseharian tanpa adanya tes/soal	Meliputi kisi-kisi, tes/soal, kunci jawaban, instrumen sikap, instrumen keterampilan, dan rubrik penskorannya

7. Merencanakan Kegiatan Pengayaan Dan/Atau Remedial

Tidak Baik ✓	Baik
Tidak merencanakan kegiatan pengayaan dan remedial	Merencanakan kegiatan pengayaan dan remedial bagi peserta didik

Bengkulu, Maret 2020

Heryani Dewi
1611210153

Lampiran 10

FOTO



Guru Melihat Peserta Didik Mempraktekkan Tata Cara Berwudhu



Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Guru Menulis Materi Di Papan Tulis



Guru Memperlihatkan Gambar Tata Cara Berwudhu Di Buku



Peserta Didik Menulis Materi Dari Guru



Guru Menulis Materi Di Papan Tulis



Wawancara Bersama Guru PAI



Guru Mempraktekkan Materi Kepada Peserta Didik

JADWAL PELAJARAN PAI DAN HUKUM PERUMPAK
SALU THORANAN WAKTU & PERSIAPAN PERUMPAK
TARIKH PELAJARAN 2019/2020

No.	Waktu	Topik	Subtopik	Metode	Tempat	Alat/Bahan	Penyaji	Penyaji
1	07.00-08.00	Kepercayaan	001.01.01	001.01.01	001.01.01	001.01.01	001.01.01	001.01.01
2	08.00-09.00	001.01.02	001.01.02	001.01.02	001.01.02	001.01.02	001.01.02	001.01.02
3	09.00-10.00	001.01.03	001.01.03	001.01.03	001.01.03	001.01.03	001.01.03	001.01.03
4	10.00-11.00	001.01.04	001.01.04	001.01.04	001.01.04	001.01.04	001.01.04	001.01.04
5	11.00-12.00	001.01.05	001.01.05	001.01.05	001.01.05	001.01.05	001.01.05	001.01.05
6	13.00-14.00	001.01.06	001.01.06	001.01.06	001.01.06	001.01.06	001.01.06	001.01.06

Kepala Sekolah
 Wakil Kepala Sekolah
 Ketua Panitia

Jadwal Pelajaran PAI SDLB



Ruang Komputer



Ruang Tenis Meja



Ruang TU



Ruang Tamu



Lapangan Upacara dan Lapangan Basket



Ruang Kepala Sekolah



Toilet



Ruang Guru



Mushola



Ruang Kecantikan



Ruang Olahraga



Ruang UKS



Tempat Parkiran



Perpustakaan Sekolah



Ruang Waka